

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS
INTERNET DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MI SULTAN FATAH DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:
ANISA MAULISA DEWI
NIM : 1803016180

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anisa Maulisa Dewi

NIM : 1803016180

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS
INTERNET DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MI SULTAN FATAH DEMAK”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 13 Maret 2022

Pembuat Pernyataan,



Anisa Maulisa Dewi

NIM. 1803016180



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS INTERNET DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI SULTAN FATAH
DEMAK

Nama : Anisa Maulisa Dewi

NIM : 1803016180

Jurusan : Pendidikan Agama Islam.

Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

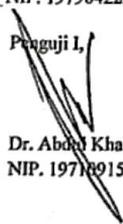
Semarang, 26 Maret 2022

DEWAN PENGUJI

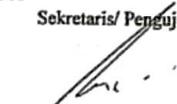
Ketua/ Penguji I,


Dr. Luthfiyah, M.S.I
NIP. 197904222007102001

Penguji I,


Dr. Abdul Khaliq, M.Ag.
NIP. 197109151997031000

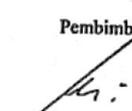
Sekretaris/ Penguji II,


Aang Kunaepi, M. Ag
NIP. 197712262005011009

Penguji II,


Dwi Yunitasari, M.Si
NIP. 2019068801

Pembimbing,


Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 197712262005011009



NOTA DINAS

Semarang, 11 Maret 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan,

Judul : **PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN
BERBASIS INTERNET DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI MI SULTAN FATAH DEMAK**

Nama : Anisa Maulisa Dewi

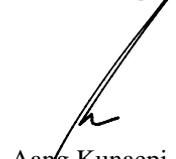
NIM : 1803016180

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Aang Kunaepi, M.Ag.

NIP. 19771226 200501 1009

ABSTRAK

**Judul : PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN
BERBASIS INTERNET DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI MI SULTAN FATAH DEMAK.**

Penulis : Anisa Maulisa Dewi

NIM : 1803016180.

Skripsi ini membahas tentang pemanfaatan dari penggunaan media pembelajaran yang berbasis internet dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil dari pemanfaatan atau keefektifan proses pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan media pembelajaran yang berbasis internet.

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, yang dilakukan di MI Sultan Fatah Demak terutama pada tingkatan kelas V. Pengumpulan data dilakukan dengan empat metode penelitian, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Menggunakan jenis sumber data primer dan sekunder dengan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut kemudian dianalisis. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data yaitu

membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara yang disertai dengan dokumentasi sebagai pendukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Internet dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Sultan Fatah Demak Kelas V, adalah media pembelajaran yang meliputi *Whatsapp*, *Youtube*, *Google Classroom*, *Google-Formulir (G-Form)*, *Zoom* atau *Google Meeting*, serta situs *Website*. Media pembelajaran yang digunakan untuk komunikasi antara pendidik dan peserta didik, mengirimkan materi bahan ajar dan lain sebagainya. *Zoom* atau *Google Meeting* biasanya digunakan untuk interaksi dan diskusi secara tatap muka virtual. Sedangkan *Google Classroom* atau *Google Form* digunakan untuk menyimpan file materi, serta mengerjakan dan mengirimkan tugas-tugas kepada pendidik dengan melalui file dokumen digital, serta situs *Website* digunakan untuk wahana dalam mencari informasi, penambah sumber atau referensi. Sehingga dalam pemanfaatan media disebutkan bahwa siswa bisa menggunakan dan mengoperasikan media pembelajaran yang berbasis internet dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan baik dan benar.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran Internet dan Pembelajaran PAI.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai dengan teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	'
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	s}	ي	Y
ض	d}		

Bacaan Mad:

a> = a panjang

i> = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

MOTTO

Sugestion is Prayer

Tanamlah sugesti positif karena sugesti sama halnya dengan do'a, ia mampu mendengar dan merasakan apa yang ada dalam pikiran dan harapan diri. Jika itu positif maka hasilnya akan baik seperti bunga bermekaran yang siap dipetik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat-sahabatnya serta para pengikutnya hingga hari pembalasan.

Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) di semua perguruan tinggi termasuk di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang adalah membuat karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Dalam rangka inilah penulis membuat skripsi ini dengan judul “PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS INTERNET DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI SULTAN FATAH DEMAK”.

Selama pembuatan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis, baik yang menyangkut pengaturan waktu, pengumpulan data, maupun penyelesaian yang lainnya. Namun, dengan petunjuk dari Allah SWT., dan dengan berkat kerja penulis yang disertai dengan dorongan oleh beberapa pihak, maka segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi dengan sebaiknya. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi atas terselesaikannya skripsi ini, terutama kepada dosen pembimbing skripsi yang telah

memberikan saran, nasehat, masukan dan bimbingan yang sangat berharga bagi penulis. Terima kasih juga kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Fihris, M.Ag., serta Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. Kasan Bisri, MA.
4. Dosen Wali Akademik yang telah membimbing saya dari awal perkuliahan hingga akhir semester, Bapak Mohammad. Farid Fad, M.S.I.
5. Dosen Pembimbing, Bapak Aang Kunaepi, M.Ag.
6. Seluruh dosen, pegawai dan staf TU FITK UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk peneliti selama menempuh Pendidikan.
7. Kepala Sekolah di MI Sultan Fatah Demak, Bapak Ahmad Nawawi, M.Ag., beserta jajarannya yang telah memberikan izin serta memberikan informasi kepada penulis dalam penulisan skripsi
8. Kedua Orangtua saya, Bapak Anwar Ilyas dan Ibu Juwairiyah, Kakak Dina dan Kakak Ainun, serta seluruh keluarga besar

atas kasih sayang, dukungan, motivasi dan doa yang selalu dipanjatkan.

9. Sahabat-sahabat tercinta (Mila, Iffah, Pitaloka, Novia, Afifah, Salma dan Rizka) yang selalu membantu, memberikan dukungan dan semangat juang.
10. Keluarga PAI-D, PPL MI SULFA, KKN RDR-77 Kelompok 113, serta rekan-rekan semua seperjuangan maupun lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan amal dan jasa baik mereka diterima Allah SWT., dan dibalas oleh Allah SWT., Aamiin. Dan semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Media Pembelajaran Berbasis Internet	9
a. Pengertian Internet	9
b. Internet Sebagai Media Pembelajaran.....	11
c. Kegunaan dan Manfaat Internet dalam Pembelajaran..	19
d. Kelebihan dan Kelemahan Internet dalam Pembelajaran	
.....	25
2. Pendidikan Agama Islam.....	31
a. Pengertian PAI	31
b. Dasar Hukum PAI.....	38
c. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI.....	43
d. Urgensi PAI.....	48
B. Tinjauan Pustaka	54
C. Kerangka Berpikir	57

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	60
B. Tempat dan Waktu Penelitian	62
C. Sumber Data.....	63
D. Fokus Penelitian.....	64
E. Teknik Pengumpulan Data.....	65
F. Uji Keabsahan Data.....	67
G. Teknik Analisis Data.....	70

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	76
1. Profil Madrasah	76
2. Sejarah Madrasah	76
3. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa Madrasah.....	78
4. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah	80
5. Sarana dan Prasarana Madrasah	81
B. Deskripsi Hasil Penelitian	82
1. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Internet dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	82
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Internet dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	86
a. Faktor Pendukung	86
b. Faktor Penghambat	86
C. Analisis Data	114
1. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Internet dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	87
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Internet dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	98
a. Faktor Pendukung	98
b. Faktor Penghambat	100
3. Keterbatasan Penelitian	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 105
B. Saran..... 107

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Hasil Wawancara
Lampiran 3	Hasil Observasi
Lampiran 4	Dokumentasi
Lampiran 5	Surat Penunjukan Dosen Pembimbing
Lampiran 6	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 7	Surat Keterangan Ko-Kurikuler
Lampiran 8	Transkrip Ko-Kurikuler
Lampiran 9	Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Unsur Mata Pelajaran PAI
Tabel 2.1	Daftar Nama Kepala Sekolah
Tabel 2.2	Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah Guru
Tabel 2.3	Daftar Jumlah Tugas dan Jenjang Pendidikan Guru dan Karyawan
Tabel 2.4	Daftar Jumlah Siswa Kelas V
Tabel 2.5	Daftar Jumlah Sarana dan Prasarana
Tabel 2.6	Daftar Hasil Jawaban Siswa Terkait Media Berbasis Internet

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia ini hari demi hari mengalami kemajuan yang sangat pesat, yaitu datangnya teknologi informasi dan komunikasi atau disebut dengan internet. Seseorang menggunakan internet untuk kepentingan pribadinya, salah satunya dalam menjalin sebuah komunikasi antar teman, saudara maupun keluarga yang tidak dalam jangkauannya, sehingga mereka menggunakan internet tersebut dalam menjalin komunikasi kembali yang disebut dengan sosial media. Media ini bahkan sudah tidak asing lagi didengar, karena sebagian besar makhluk sosial sudah menggunakannya pada saat teknologi masuk ke Indonesia tepat pada tahun 1990-an, dan pada masa itu media ini dikenal dengan paguyuban *network* menurut catatan whois ARIN dan APNIC.¹ Seiring berjalannya waktu, media internet mengalami perkembangan dengan datangnya berbagai fitur baru yang dapat menarik perhatian konsumen, salah satunya di bidang pendidikan. Pendidikan saat ini diselimuti dengan datangnya teknologi yang sangat canggih. Seperti dalam proses pembelajaran saat ini di sekolah-sekolah

¹ Alcianno Ghobadi Gani, *Artikel Sejarah dan Perkembangan Internet di Indonesia*, <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/download/573/544>, diakses pada 15 Desember 2021, Pukul 8:19 WIB.

menerapkan media pembelajaran yang berbasis internet. Sebagaimana firman Allah SWT, sebagai berikut;

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَوَمَا لَهُمْ
مِّنْ دُونِهِ ۚ مِنْ وَّالٍ

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Makna dari kalimat *“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”* menunjukkan bahwa pada dasarnya Allah SWT memerintahkan hambanya melalui firmanNya untuk terus maju dan berkembang dengan caranya sendiri, Allah memberikan hak kepada hambanya dengan jalan-Nya. Salah satunya yaitu dengan cara berteknologi agar kehidupannya meningkat.

Dapat diketahui bahwa perkembangan teknologi yang dimaksudkan yaitu dengan penggunaan media pembelajaran yang berbasis internet yang digunakan untuk proses belajar karena

bersifat praktis dan mudah, karena di dalamnya dilengkapi dengan *network* atau jejaring situs yang digunakan untuk mencari segala informasi dalam berbagai jenis dan sumber, mulai dari edukasi, *fashion*, *game* dan lain sebagainya. Dari informasi terdahulu (sejarah) sampai sekarang dan bahkan internet ini mampu melakukan pembaharuan setiap saat. Makhluks sosial mulai mengenal internet saat mereka mulai memasuki usia sekolah, mereka mengenalnya dari lingkungan dan orang-orang disekitarnya yang menggunakan dan memainkannya. Karena pada usia dini seorang anak mampu mendengar, melihat dan menirukan dengan baik apa yang mereka lihat dan dengar. Sehingga sudah sepatutnya seorang wali atau orangtua mampu memberikan contoh yang baik kepada anaknya agar seorang anak secara psikis dapat merekam dari perilaku yang dilihatnya itu dengan baik dan positif. Pepatah bilang “*Pintar-pintarnya memilah milih informasi, jangan sampai terjerumuskan oleh sumber*”. Maksudnya tidak semua media internet itu baik dan mengandung informasi yang akurat, banyak di dalamnya masih banyak yang salah dan bahkan dapat menjerumuskan pikiran kita jika tidak teliti.

Media internet ada banyak jenis, seperti dalam pendidikan yaitu berupa media mencari informasi (*google; chrome, uc, browser*, dan lainnya), media belajar (*zoom, google meeting, google classroom, e-learning*, dan lainnya), media sosial

(*facebook, instagram, whatsapp, line, twitter, telegram*, dan lainnya), media permainan (*mobile legend, super mario, uno, pubg* dan lainnya) dan masih banyak lagi. Seperti yang kita ketahui dan alami bahwa semua media yang berbasis internet tidak semuanya baik dan positif. Banyak orang yang tidak bertanggungjawab yang menggunakannya disengaja untuk berbuat kriminalitas dan kontroversi, dengan tujuan untuk kepentingan dan kepuasan pribadinya dalam meraih kemenangan dan penghasilan. Seperti contoh kasus penipuan penjualan aplikasi online, yang mana di dalamnya justru menipu dengan cara menjual aplikasi tersebut dengan harga untung. Untuk menghindari terjadinya kasus tersebut maka kita sebagai seorang yang mengerti akan dunia internet harus memberikan edukasi yang harus diberikan kepada seseorang yang kurang mengerti dunia internet. Karena tanpa adanya bekal pengetahuan dari orang yang mengerti dunia internet maka makhluk sosial ini akan tersesat dan terjerumus kepada hal yang merugikan diri sendiri ataupun orang lain. Begitupun dalam dunia pendidikan, yang mana seorang pendidik (guru) adalah orang tua kedua untuk memberikan edukasi dan membimbingnya. Jika tidak maka siapa lagi?!

Dengan adanya situasi tersebut maka seorang pendidik dituntut untuk melek dengan dunia teknologi informasi dan komunikasi berbasis internet. Oleh sebab itu, seorang pendidik memiliki peran penting atas pertumbuhan dan perkembangan

peserta didiknya, sebagai pegangan dan contoh dalam perbuatan, sikap maupun tutur kata yang baik, berkreasi dan inovatif. Kurangnya inovasi pada saat pendidik melakukan pembelajaran menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa, karena siswa menjadi jenuh dan kurang semangat dalam menerima pelajaran. Hal inilah yang mengharuskan seorang pendidik lebih variatif dalam mengajar. Sehingga menghasilkan seorang yang berpendidikan berakhlakul karimah yang tidak terlepas dari pendidikan agama Islam.

Pada dasarnya internet sendiri merupakan suatu program yang dapat memudahkan kita dalam mencari berbagai informasi, berita, membantu siswa menyelesaikan tugas dalam pembelajarannya dan lainnya yang ada didalamnya sehingga meluas di seluruh jaringan internasional. Tetapi tidak dapat dipungkiri pula bahwa banyak pengaruh yang kurang baik dari internet yang bisa merusak moral dan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga timbul keresahan dan ketakutan oleh orang dewasa kepada anaknya yang belum begitu mengerti tentang penggunaan internet dalam pembelajaran, oleh sebab itu dalam penelitian kali ini, peneliti membahas kasus tersebut dalam skripsi ini untuk menjawab berbagai keresahan yang dihadapinya selama ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pemanfaatan media pembelajaran berbasis internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Sultan Fatah Demak?
2. Apasajakah faktor pendukung dan penghambat dari pemanfaatan media pembelajaran berbasis internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Sultan Fatah Demak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penulis memilih judul penelitian ini karena ketertarikan dan rasa ingin tahu lebih jauh lagi akan manfaat yang didapat dari pendidikan berdasarkan aspek kognitif siswa dalam nilai spiritual Pendidikan Agama Islam dengan melalui media pembelajaran berbasis internet (*online*), khususnya bagi siswa MI (Madrasah Ibtidaiyah) yang masih labil dengan dunia teknologi dan internet. Dalam melakukan penelitian ini, penulis memiliki 3 tujuan: 1) Untuk mengetahui bentuk dari pemanfaatan media pembelajaran berbasis internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Sultan Fatah Demak, serta 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pemanfaatan media pembelajaran berbasis internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Sultan Fatah Demak.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis berharap agar karya ilmiah (skripsi) ini dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan dan orang lain, adapun manfaatnya sebagai berikut:

Manfaat secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi tambahan terkait manfaat dari penggunaan media berbasis internet dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Apakah psikis siswa mampu memanfaatkan dengan baik dan benar penggunaan media tersebut dalam proses belajarnya atau bahkan kurang bisa memanfaatkannya dengan benar.

Manfaat secara Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan sumber informasi terkait pemanfaatan media pembelajaran berbasis internet dalam pendidikan agama Islam anak usia sekolah dasar terutama pada tingkat kelas V.
- 2) Memberikan pengawasan siswa dalam penggunaan media pembelajaran berbasis internet dalam pembelajaran pendidikan agama Islam .

b. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan tambahan dan pengalaman secara langsung dengan melihat, merasakan dan menghayati terkait pemanfaatan dari penggunaan

media pembelajaran berbasis internet dalam pembelajaran pendidikan agama Islam anak usia sekolah dasar.

c. Bagi Instansi Sekolah

Bisa dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memberikan perbaikan terhadap pemanfaatan dari penggunaan media pembelajaran berbasis internet dalam pembelajaran pendidikan agama Islam anak usia sekolah dasar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran Berbasis Internet

a. Pengertian Internet

Internet adalah singkatan dari *Interconnection Networking*, Internet berasal dari bahasa latin “inter” yang berarti antara. Secara kata perkata internet berarti jaringan atau penghubung. Internet ialah jaringan komunikasi global yang terbuka dan menghubungkan ribuan jaringan komputer, baik melalui koneksi *dial up* maupun melalui media lain yang menawarkan kecepatan akses yang beragam.² Sehingga kesimpulan dari defenisi internet adalah hubungan antara berbagai jenis komputer dan jaringan di dunia yang berbeda sistem operasi maupun aplikasinya dimana hubungan tersebut memanfaatkan kemajuan komunikasi (telepon dan satelit) yang menggunakan protokol standar dalam berkomunikasi yaitu protokol TCP/IP (*Transmission Control/Internet Protocol*).³ Model dari koneksi

² Hernita P, *Melindungi Anak Anda Saat Berinternet*, (Semarang: Wahana Komputer, 2005), hlm. 1.

³ Akhmad Fauzi, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hlm. 333.

internet itu sendiri dapat dilakukan pada komputer pribadi maupun jaringan LAN/WAN. Adapun definisi LAN/WAN, antara lain:

LAN (*Local Area Network*) suatu jaringan yang terbentuk dengan menghubungkan beberapa komputer yang berdekatan yang berada pada suatu ruang atau gedung yang terkoneksi ke internet *gateway*.

WAN (*Wide Area Network*) adalah format jaringan dimana suatu komputer dihubungkan dengan yang lainnya melalui sambungan telepon. Data dikirim dan diterima oleh atau dari suatu komputer ke komputer lainnya lewat sambungan telepon. Konektor komputer dengan telepon adalah menggunakan modem (Modulator, Demodulator).⁴

Internet mulai berkembang pesat dan bermanfaat bagi si pemakai, karena internet menyediakan berbagai macam fitur yang berkepentingan bagi kehidupan manusia, mulai dari pendidikan, bisnis, hiburan, hingga jaringan pemerintahan lainnya yang dapat saling berhubungan satu sama lain. Di dunia serba digital ini, bagi manusia internet meluncur dan tumbuh subur menjadi sebuah kebutuhan hidup, karena Internet memang memudahkan seseorang dari berbagai

⁴ Nugroho Adi, *Konsep Pengembangan System Basis Data, Informatika* (Bandung: t.p., 2008), hlm. 44.

kalangan pelajar, pebisnis dan lain sebagainya mendapatkan segala informasi yang berhubungan dengan dunia.

b. Internet Sebagai Media Pembelajaran

Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri. “*Through independent study, students become doers, as well as thinkers*” (Cobine, 1997), karena mengalami kemajuan dalam dunia teknologi informasi dan komunikasi, akhirnya internet digunakan sebagai salah satu bahan sekaligus alat untuk mengembangkan potensi diri, termasuk dalam berilmu pendidikan. Saat ini hampir seluruhnya masyarakat Indonesia sudah menggunakan internet untuk edukasi pembelajaran melalui media, media sangat penting difikirkan karena dengan media, pembelajaran seseorang akan terasa lebih mudah untuk difahami dan menyenangkan. *Association for Education and Communication Technology* (AECT), mengartikan kata media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses informasi. *National Education Association* (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat

dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut. Sedangkan Heinich, dkk (1982) mengartikan istilah media sebagai “*the term refer to anything that carries information between a source and a receiver*”.⁵

Seseorang akan lebih tertarik dalam menempuh pendidikan karena adanya suatu perubahan dari masa ke masa. Salah satunya dengan dukungan media baru yang bervariasi. Media pembelajaran sendiri merupakan media yang dirancang secara khusus untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan dari peserta didik sehingga terjadinya proses pembelajaran. Media pembelajaran memuat informasi yang dapat berupa pengetahuan maupun menjadi sarana bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajar, seperti membaca, mengamati, mencoba, mengerjakan soal, menjawab pertanyaan dan lain sebagainya. Oleh karena itu media pembelajaran bukan hanya sekedar bahan/ alat bantuan fisik akan tetapi dari segala sesuatu yang sudah berisi materi pembelajaran, sehingga memungkinkan seseorang memanfaatkan

⁵ Tejo Nurseto, “MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN YANG MENARIK”, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 9 Nomor 1, April 2011*, hlm. 2.

media ini untuk belajar guna memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan perubahan-perubahan sikap (Sahid, 2010). Oleh karena itu pembelajaran dilaksanakan dengan bantuan internet oleh seorang pendidik. Apalagi pada era sekarang, era serba digital, menggunakan media pembelajaran sejatinya untuk mengikuti perkembangan zaman, dimana peran teknologi mendorong suatu instansi pendidikan untuk beradaptasi dan berinovasi, terutama kaitannya dengan media pembelajaran yang menggunakan perangkat digital yang dilakukan secara *online*. Tentunya hal ini bisa diajukan sebagai acuan dan solusi yang tepat untuk mendukung masifnya Revolusi Pendidikan era 4.0.

Media pembelajaran yang berbasis internet (*online*) ditandai dengan kecepatan informasi dan internet. Informasi yang terkandung didalamnya bisa diperbarui secara *realtime* dan terus menerus, dan hanya membutuhkan hitungan detik atau menit saja. Sedangkan dibandingkan dengan media konvensional seperti media cetak membutuhkan waktu yang sangat lama untuk memproduksinya. Sejalan dengan berkembangnya internet saat ini, terdapat banyak fasilitas-fasilitas internet yang mampu memberikan

dukungan bagi keperluan militer, kalangan akademisi, kalangan media massa, maupun kalangan bisnis. Fasilitas internet dapat digunakan untuk kebutuhan internal organisasi seperti memberikan informasi dan komunikasi yang terorganisasi. Dengan melalui media internet kita bisa mengirimkan berbagai tugas dengan jenis file atau dokumen digital baik itu foto, video, teks, ataupun yang lainnya dengan ukuran tertentu, yang terhubung dalam jaringan. Adapun media pembelajaran yang menjadi penunjang kegiatan belajar mengajar berbasis internet dalam hal ini diantaranya:

- 1) *Whatsapp*, adalah aplikasi komunikasi yang terhubung dengan internet. Sedangkan menurut Larasati, dkk (2013), *Whatsapp* merupakan aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi. *Whatsapp* saat ini dijadikan sebagai salah satu media atau alat pembelajaran, karena *Whatsapp* aplikasi yang sangat mudah dan praktis untuk digunakan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, seperti memberikan informasi melalui

chatting, mengirimkan tugas melalui *file document* atau dalam bentuk gambar, serta siswa maupun guru dapat membagikan informasi ataupun bahan ajar melalui story Whatsapp (status) berupa foto, video, atau *link website*.

- 2) *Youtube*, adalah salah satu aplikasi yang memberikan informasi berupa video-video yang terhubung dengan internet. Youtube ini merupakan media sosial yang paling banyak diminati masyarakat dewasa ini.⁶ Bahkan diperkirakan pengguna Youtube setiap tahunnya selalu meningkat, itulah yang membuat Youtube semakin populer dan banyak diminati oleh berbagai kalangan usia. Dari pihak Youtube sendiri selalu menawarkan fitur-fitur terbaru dan menarik, melalui videonya Youtube mampu menjadikan seseorang itu cenderung lebih aktif dan inovatif. Selain itu, youtube juga mampu memberikan edukasi bagi penggunanya, dengan melalui unggahan video-video dengan berbagai tema dan jenis.

⁶ Haryadi Mujiyanto, "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar", *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, P-ISSN: 2461-0836; E-ISSN: 2580-538X, Vol.5, No. 1, 2019, hlm. 135.

- 3) *Zoom dan Google Meeting*, adalah aplikasi *video conference*, aplikasi yang digunakan dalam melakukan obrolan secara tatap muka tanpa harus bertemu secara langsung. Zoom menjadi salah satu jalan alternative untuk belajar maupun bekerja dalam jarak jauh, karena aplikasi ini juga biasa digunakan dalam media pembelajaran atau media bersosial. Sehingga dalam pembelajaran seorang guru mampu memantau secara langsung apa yang dilakukan oleh siswanya dilain tempat.
- 4) *Google Classroom*, adalah salah satu aplikasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran secara daring (*online*). Bentuk dari *Google Classroom* ini seperti ruang kelas atau ruang penyimpanan. Seseorang mampu memasuki ruangan tersebut hanya dengan kode yang diberikan oleh admin (pembuat ruangan). *Google Classroom* biasanya digunakan sebagai bahan ajar dalam memberikan informasi dan materi ataupun tugas tanpa harus bertatap muka secara langsung. Dengan *platform* ini juga siswa mampu mengakses dan *men-download* file-file materi pembelajaran yang pernah diajarkan sebelumnya.

Sehingga memungkinkan siswa untuk bisa mencari bahan ajar yang sebelumnya telah hilang.

Pembelajaran dengan menggunakan media internet bisa dilakukan melalui situs *website*. Adapun pendayagunaan internet untuk pendidikan dan pembelajaran bisa dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu:⁷

- 1) *Web Course* adalah penggunaan internet untuk keperluan pembelajaran, dimana seluruh bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan dan ujian sepenuhnya disampaikan melalui internet. Bentuk ini tidak memerlukan adanya kegiatan tatap muka baik untuk keperluan pembelajaran maupun evaluasi dan ujian, karena semua proses belajar mengajar sepenuhnya dilakukan melalui penggunaan fasilitas internet, seperti *email*, *chat rooms*, *google form*, *bulletin board*, dan *online conference*.
- 2) *Web Centric Course* adalah dimana sebagian bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan dan ujian sepenuhnya disampaikan melalui

⁷ *Internet Sebagai Sumber Belajar*, <https://text-id.123dok.com/document/myj83e9kq-internet-sebagai-sumber-belajar.html>, diakses pada 16 Januari 2022, pukul 10:41 WIB.

internet. Sedangkan ujian dan sebagian konsultasi, diskusi, dan latihan dilakukan secara tatap muka.

- 3) *Web Enhance Course* adalah pemanfaatan internet untuk pendidikan dalam menunjang kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Bentuk ini juga dikenal dengan nama *Web Lite Course*, yang bertujuan untuk memberikan pengayaan ataupun komunikasi, seperti *google form*.

Dari bentuk-bentuk pemanfaatan internet untuk pembelajaran tersebut sangat dimungkinkan untuk pembelajaran PAI non-formal yaitu *Web Course* dan *Web Centric Course*. Sedangkan pembelajaran PAI formal di sekolah atau madrasah dapat memanfaatkan bentuk *Web Enhance Course*. Selain itu juga, media internet yang terhubung dalam jaringan dalam platform *Google*, diantaranya *Zoom*, *Google Meeting* dan *Google Classroom*. Media tersebut adalah termasuk juga media pembelajaran yang digunakan untuk penyaluran informasi serta diskusi secara langsung dalam tatap muka dengan melalui virtual. Walaupun tidak secara langsung bertemu, akan tetapi platform ini mampu menghubungkan langsung dalam berdiskusi dengan melalui vidcall (video calling). Sekarang tinggal bagaimana bentuk-bentuk

pemanfaatan internet tersebut dapat dikuasai oleh guru PAI sebagai operator atau pengguna media bersama-sama peserta didik.⁸

Jadi internet ini bisa dikatakan perpustakaan raksasa dunia, karena didalamnya mengandung berbagai macam sumber informasi yang mencakup seluruh isi dunia. Sehingga kita dapat menggunakan dan memanfaatkan internet sebagai ajang berkunjung dalam mencari berbagai informasi di berbagai referensi yang sesuai dengan kebutuhan. Didalamnya terdapat jutaan bahkan milyaran informasi atau data berupa teks, audio, video, grafik maupun animasi dan lainnya dalam bentuk media elektronik. Internet juga menjadi sarana yang sangat efektif dan efisien untuk melakukan pertukaran informasi jarak jauh maupun jarak dekat, seperti di dalam lingkungan perkantoran, tempat pendidikan, ataupun instansi terkait.

c. Kegunaan dan Manfaat Internet dalam Pembelajaran

Kegunaan media pembelajaran pada dasarnya untuk membantu merangsang pikiran, perasaan dan

⁸ Arbain Nurdin, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam *Era Information And Communication Tecchnology*", *Journal Tadris Volume 11 Nomor 1 Juni 2016*.

kompetensi peserta didik dalam mempelajari sesuatu. Dengan adanya media pembelajaran berbasis internet ini sangat memudahkan peserta didik mengakses informasi dari perpustakaan atau database materi dimana saja dan tidak terbatas jam atau kelas. Menurut Budi Raharjo, manfaat internet bagi pendidikan adalah dapat menjadi akses sumber informasi, akses kepada narasumber, dan sebagai media kerja sama. Akses kepada sumber informasi, yaitu sebagai perpustakaan *on-line*, sumber literatur, akses hasil-hasil penelitian, dan akses kepada materi kuliah. Akses kepada nara sumber bisa dilakukan komunikasi tanpa harus bertemu secara fisik. Sedangkan sebagai media kerja sama internet bisa menjadi media untuk melakukan penelitian bersama atau membuat semacam makalah bersama.⁹ Di dunia serba digital saat ini, internet bagi manusia, meluncur dan tumbuh subur menjadi sebuah kebutuhan. Internet memang memudahkan pelajar mendapatkan segala informasi yang berhubungan dengan dunia pendidikan (pelajaran).¹⁰

⁹ Zainal Aqib, *Model – Model, Media , dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2003), hlm. 61.

¹⁰ Mariana Kristiyanti, “Internet Sebagai Media Pembelajaran Yang Efektif”, *Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komputer, Universitas AKI, tahun 2014*, hlm. 10.

Oleh karena itu, dalam mendidik seorang guru atau tenaga pendidik lainnya harus menumbuhkan sikap kerelaan dan kecintaan oleh siswa akan ilmu pengetahuan. Seorang pengajar dituntut untuk mampu mengoperasikan dan memanfaatkan media atau alat teknologi yang berkenaan dengan pembelajaran di era kemajuan bangsa ini. Salah satunya adalah mengajak dan memotivasi peserta didik, motivasi secara umum yaitu suatu proses untuk mencoba mempengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang kita inginkan.¹¹ Dalam belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar¹² dan tidak mempunyai semangat tinggi. Salah satunya cara untuk memotivasi siswa adalah: 1) Memberikan dorongan dan semangat juang kepada siswa, 2) Berusaha mengerti dan menyatukan diri kepada siswa dengan memandang sebagai teman agar siswa merasa nyaman dan tidak ditakuti, 3) Tidak menekankan dan memberikan kebebasan sedikit untuk siswa namun dengan catatan tetap harus diawasi, 4)

¹¹Ranupandojo dan Husnan, *Psikologi Motivasi*, (Yogyakarta: LKIS, 1990), hlm. 197.

¹²Muhammad Khoiruddin, "Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan Islam: Edukasi Islami Vol.07 No.02*. hlm. 60.

Sesekali memberikan *reward* atau hadiah untuk siswa yang aktif dan berprestasi agar siswa mau berlomba-lomba dalam hal kebaikan.

Memfaatkan media adalah penggunaan secara sistematis dari sumber belajar. Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan antara peserta didik dengan bahan ajar atau sistem pembelajaran (Warsita, 2008: 37). Berikut ini ada beberapa pola pemanfaatan media pembelajaran yaitu:

- 1) Pemanfaatan media dalam situasi kelas atau di dalam kelas, yaitu media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan pemanfaatannya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas.
- 2) Pemanfaatan media di luar situasi kelas atau di luar kelas, meliputi;
 - a) Pemanfaatan secara bebas yaitu media yang digunakan tidak diharuskan kepada pemakai tertentu dan tidak ada kontrol dan pengawasan dari pembuat atau pengelola media, serta pemakai tidak dikelola dengan prosedur dan pola tertentu.

- b) Pemanfaatan secara terkontrol yaitu media itu digunakan dalam srangkaian kegiatan yang diatur secara sistematik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan untuk dipakai oleh sasaran pemakai (populasi target) tertentu dengan mengikuti pola dan prosedur pembelajaran tertentu hingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut.
- c) Pemanfaatan media secara perorangan, kelompok atau massal.¹³

Adapun Manfaat Internet dalam Pembelajaran PAI, diantaranya;

- 1) Internet sebagai sumber belajar.

Terkait dengan perkembangan teknologi jaringan komputer yang ada sekarang ini, pembelajaran PAI juga dapat menggunakan jaringan internet sebagai sumber belajar, tentu saja dengan bimbingan guru atau pendampingan wali atau orang tua. Namun ironisnya, banyak guru yang belum begitu paham internet. Terkait dengan

¹³ Syaiful Rahman, dkk., “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Website pada Proses Pembelajaran Produktif di SMK”, *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 1, No. 1, Juni 2014, hlm. 138-139.

masalah tersebut sudah seharusnya guru zaman sekarang memulai belajar sehingga mampu memanfaatkan internet sebagai sumber belajar dengan baik. Dengan pembelajaran seperti ini, diharapkan pengetahuan guru maupun siswa sedikit demi sedikit akan berkembang. Selain itu, guru maupun siswa juga akan terbiasa mengoperasikan perangkat komputer tersebut, sehingga tidak ada lagi istilah guru maupun siswa gaptek (Gagap Teknologi).¹⁴

2) Internet sebagai media pembelajaran PAI

Internet merupakan suatu media untuk berbagi informasi dan interaksi kapan dan dimana saja. Sejumlah studi telah dilakukan, menunjukkan bahwa internet memang bisa dipergunakan sebagai media pembelajaran, seperti studi yang dilakukan oleh *Center For Applied Special Technology* (CAST) pada tahun 1996 terhadap 500 murid kelas 5 dan 6 Sekolah Dasar. Ke 500 murid tersebut dimasukkan dalam kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang dalam kegiatan belajarnya dilengkapi dengan akses internet dan kelompok control. Setelah dua bulan menunjukkan bahwa

¹⁴ Mukhtar dan Iskandar, *Desain Pembelajaran Berbasis TIK*, (Jakarta: Referensi, 2012), hlm. 326-327.

kelompok eksperimen mendapat nilai yang lebih tinggi berdasarkan hasil tes akhir.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi saat ini, dunia pendidikan dituntut untuk peka dengan perkembangan teknologi, sehingga pihak pengelola *SMART School* beranggapan bahwa penggunaan ICT khususnya internet bisa mendorong murid menjadi lebih aktif dan semangat belajar, kemungkinan karena adanya berbagai variasi baru yang dapat dilakukan dalam proses belajar dan mengajar, sehingga menjadikan belajar mengajar menjadi hidup dan menarik, serta diperolehnya keterampilan yang berganda dan dicapainya efisiensi yang tinggi.

d. Kelebihan dan Kelemahan Internet dalam Pembelajaran

1) Kelebihan Internet dalam Pembelajaran

Internet sebagai media pembelajaran memiliki banyak kelebihan diantaranya:

- a) Memungkinkan terjadinya distribusi pendidikan ke semua penjuru tanah air dan kapasitas daya tampung yang tidak terbatas.

- b) Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu seperti halnya tatap muka seperti biasa.
- c) Pembelajaran dapat memilih topik atau bahan ajar yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing siswa.
- d) Adanya keakuratan dan kekinian materi pembelajaran.
- e) Pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif, sehingga menarik siswa dan memungkinkan pihak yang berkepentingan seperti, orangtua, guru maupun siswa dapat turut serta menyukseskan proses pembelajaran, dengan cara dapat melihat dan mengecek tugas-tugas yang dikerjakan siswa secara *online*.¹⁵

Selain itu, internet juga merupakan sumber data utama dan pengetahuan. Adapun kelebihan internet sebagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna melalui teknologi internet ini diantaranya:

¹⁵ Rediana Setiani, "Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. V, No. 2, Desember 2010, hlm. 117.

- a) Sebagai sumber penelusuran dan pencarian bahan pustaka
- b) Membangun program *artificial intelligence* (kecerdasan buatan) untuk memodelkan sebuah rencana pembelajaran
- c) Memberi kemudahan untuk mengakseskan apa yang disebut dengan *virtual classroom* ataupun *virtual university*
- d) Pemasaran dan promosi hasil penelitian
- e) Kegunaan-kegunaan seperti diatas itu dapat diperluas bergantung kepada peralatan computer yang dimiliki jaringan dan fasilitas *telephone* yang tersedia dan provider yang bertanggungjawab untuk tetap terpeliharanya penggunaan jaringan komunikasi dan informasi tersebut.¹⁶

Menurut kementerian RI, kelebihan pembelajaran berbasis internet diantaranya adalah:

- a) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
- b) Dapat menggambarkan peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat.

¹⁶ Pahrul Idham Kaliky, Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran Mahasiswa di Universitas Pattimura Ambon, (*Jurnal Komunikasi KAREBA Vol. 2, No. 1 Januari-Maret 2013*), hlm. 39

- c) Mengembangkan pikiran dan pendapat peserta didik.
- d) Mampu menggugah emosi peserta didik.
- e) Memperjelas hal-hal yang abstrak menjadi lebih realistis.
- f) Menambah daya ingat pada pelajaran.
- g) Mengembangkan imajinasi.
- h) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.
- i) Sangat baik dalam menjelaskan suatu proses, keterampilan dll.
- j) Menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi.

2) Kekurangan Internet dalam Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran internet juga memiliki kekurangan, kekurangan Internet tersebut antara lain:

- a) Informasi yang tersedia di internet sangat besar jumlahnya, namun tidak semuanya kita butuhkan.
- b) Internet bersifat interaktif dengan menyediakan banyak sekali link-link menuju situs tertentu yang terkadang membuat kita menggoda untuk mengkliknya yang justru

membuat pencarian informasi kita terbengkalai dan lepas kendali.

- c) Salah satu kelemahan internet yang sangat terasa dan sangat mengganggu adalah resiko terkena virus komputer yang mudah menyebar, baik melalui email maupun melalui file-file yang kita unduh.

Menurut Ega Rima Wati internet memiliki beberapa kekurangan yang perlu di ketahui. Kekurangan yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan siswa dalam mengakses internet mempengaruhi lama waktu belajar menggunakan media internet.
- b) Membutuhkan kemampuan yang cukup dalam menggunakan internet sebagai media pembelajaran.
- c) Kurangnya tatap muka guru dan siswa atau siswa dan siswa dapat memperlambat terbentuknya nilai dan sikap dalam proses pembelajaran.
- d) Adanya kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial. Terbentuknya

aspek bisnis atau komersial dalam penggunaan internet.

- e) Pembelajaran terasa cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- f) Peran guru mengalami pergeseran. Semula guru berperan menguasai teknik pembelajaran konvensional berubah harus menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi.
- g) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet. Hal ini terkait dengan tersedianya listrik, telepon, dan komputer yang menunjang.
- h) Penguasaan terhadap bahasa asing dan komputer masih kurang.

Adapun selain dari kekurangan internet diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dampak negatif yang diakibatkan oleh internet antara lain seperti,

- a) Kemudahan orang dalam menjiplak karya orang lain tanpa pertanggungjawaban,
- b) Perusakan sistem melalui virus, penayangan pornografi, bahkan kemudahan dalam melakukan agitasi dan sebagainya,

- c) Membuat siswa malas belajar dan ketergantungan pada internet,
- d) Siswa menggunakan internet secara berlebihan dan tidak pada tempatnya, seperti pada saat menggunakan internet tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan pelajaran.

Selain itu, internet juga dapat menjadi sangat berbahaya bagi pecandu dunia maya, terutama bagi orang-orang yang gemar berselancar di dunia maya ini. Sering kali dijumpai orang yang gemar bermain *online* lupa akan waktu dan aktivitas rutinnnya seperti makan, mandi dan beribadah, karena sedang asik berhadapan dengan laptop, komputer maupun hp yang terhubung ke jaringan internet, entah itu bermain *game online*, *browsing*, menonton video ataupun hal-hal lainnya.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum kita mempelajari tentang pendidikan agama Islam, maka perlu kita ketahui terlebih dahulu makna dari pendidikan itu sendiri. Bahkan istilah pendidikan itu sudah tidak asing lagi didengar oleh kita, banyak para ilmuwan yang menjadikan

pendidikan sebagai ajang dalam berpikir filsafat. Sehingga tidak sedikit pula makna pendidikan yang berbeda, karena bisa dilihat dari ruang segala sisi menurut berbagai macam aspek.

Pendidikan berasal dari kata didik, yang berarti bina, kemudian mendapat awalan “*pen*” dan akhiran “*an*”, sehingga menjadi suatu kesatuan yaitu pendidikan, yang maknanya sifat dari perbuatan membina, melatih, mengajar dan mendidik.¹⁷ Pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran dan semua hal yang mengandung bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan dan mencapai suatu potensi baik yang berkenaan dengan kecerdasan maupun keterampilannya.

Secara formal, pendidikan adalah pengajaran (*at-tarbiyah, at-ta'lim*). Sebagaimana ungkapan dari Muhaimin bahwa pendidikan adalah aktivitas atau upaya yang sadar dan terencana, dirancang untuk membantu seseorang mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan

¹⁷ Dahwadin dan Nugraha, Farhan Sifa, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media), hlm. 1.

sosial.¹⁸ Adapun pendidikan menurut rumusan Nasional telah dinyatakan bahwa “*Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang*” (UU RI. No.2 Tahun 1989, Bab 1 Pasal 1). Dari berbagai pengertian pendidikan maka dapat kita ketahui bahwa pendidikan itu sangat penting diberikan sejak dini, karena pendidikan sama halnya dengan memanusiakan manusia, maksudnya manusia adalah makhluk sosial yang hidup saling membutuhkan dan mengembangkan nilai positif yang ada. Jika manusia diberikan pendidikan maka akan menjadi manusia yang bernilai dan bisa bermanfaat bagi manusia lainnya, sehingga mereka mampu bersosialisasi dengan baik yang saling membutuhkan dan menguntungkan. Pendidikan atau pembelajaran terjadi minimal di tiga jenis lembaga, yaitu lembaga pendidikan formal, pendidikan non-formal, dan pendidikan informal. Seseorang dapat memperoleh pendidikan dalam berbagai bentuk. Salah satu diantaranya melalui pendidikan formal (sekolah) yang didalamnya terdapat komponen-komponen yang sudah terprogram secara sistematis dan terlembaga.

¹⁸ Dahwadin dan Nugraha, Farhan Sifa, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media), hlm. 2.

Pendidikan juga menjadi wahana paling krusial dalam memberdayakan manusia *post era modernitas*. Sebagai makhluk hidup, manusia juga senantiasa memiliki kesadaran diri dan kemampuan belajar. Bagaimanapun, rangkaian perjalanan waktu pada usia kanak-kanak sampai pada usia yang tidak bisa diketahuinya, seseorang belajar menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mempertahankan kehidupan (*survival*). Upaya tersebut tidak hanya fisik, tetapi juga psikis, sosial maupun budaya bahkan kombinasi semua elemen yang mempengaruhi nilai dalam berjalan menuju pendidikan dalam membentuk kepribadian yang seutuhnya. Di sini pendidikan bermuara kepada peningkatan kadar keterampilan hidup, membina keimanan atau kepribadian dan mengembangkan pengetahuan setiap pribadi anak sehingga menjadi masyarakat berbudaya dan bernegara. Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengukur nilai pendidikan formal. Diantara komponen dalam pendidikan formal adalah bahan ajar (PAI) yang memiliki kompetensi terhadap pertumbuhan kepribadian siswa secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam,

sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁹ Lain hal itu, jika dilihat dari ajaran Islam, anak adalah amanat Allah. Amanat adalah wajib dipertanggungjawabkan. Orang tua memiliki tanggungjawab besar terhadap pertumbuhan, perkembangan dan kesempurnaan pribadi anak menuju kematangannya.²⁰ Oleh karena itu, dalam hidup semua orang pasti memiliki tujuan untuk tetap hidup dan berjaya. Semua orang berusaha mencari makna dalam kehidupannya. Hal ini dimaksudkan supaya setiap orang merasa bermakna dalam eksistensi hidupnya, baik sebagai makhluk ciptaan Tuhan, makhluk pribadi dan makhluk sosial. Bahkan manusia berusaha mencari keharmonisan dari dalam jiwanya hanya untuk memelihara keberlangsungan hidup yang tak terkecuali dalam era masyarakat *post-modernisme*, sehingga pendidikanlah yang dapat dan mampu memberikan kualitas hidup manusia yang sesuai dengan perkembangan saat ini.

Pendidikan yang baik dan santun yaitu pendidikan yang diberikan berdasarkan nilai spiritual,

¹⁹Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhan, 1993), hlm. 11.

²⁰Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Islam)*, (Jakarta; Hijri Pustaka Umum, 2017), hlm. 13.

seperti pendidikan tentang agama Islam. Spiritual adalah suatu usaha dalam mencari arti kehidupan, tujuan dan panduan dalam menjalani kehidupan bahkan pada orang-orang yang tidak mempercayai adanya Tuhan. (Ellison, 2002). Spiritualitas adalah keyakinan dalam hubungannya dengan sang pencipta (Achir Yani, 2000). Jadi pendidikan yang bernilai spiritual yaitu usaha sadar seseorang dalam mencari pengetahuan dan kebenaran dalam mengasah pikiran, hati dan jiwa tentang ilmu kerohanian dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salah satunya dengan mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang didalamnya membahas tentang perwujudan dan keyakinan kepada Tuhan, Allah SWT. Pendidikan yang akan dibahas kali ini adalah tentang pendidikan agama Islam.

Adapun kata Islam dalam istilah pendidikan Islam menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berwarna Islam, pendidikan yang Islami yaitu pendidikan yang berdasarkan pada Islam.²¹ Maksudnya pendidikan ini pendidikan yang diartikan dengan pendidikan yang berdasar pada ajaran

²¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 33.

Islam, yang berfokus pada nilai-nilai ke-Islamannya. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang lainnya agar ia mampu berkembang secara maksimal sesuai dengan ketentuan ajaran Islam. Pendidikan yang diberikan kepada seseorang untuk menjadi kearah yang lebih baik dan tidak bertentangan dengan ketentuan agama. Kewajiban dalam mengajarkan pendidikan agama Islam terhadap semua jenjang pendidikan merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan. Peraturan Pemerintah ini merupakan penjelasan lebih lanjut dari Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pelaksanaan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pada jenjang pendidikan formal, nonformal, dan informal. Peraturan Pemerintah mencoba memberikan perhatian yang lebih pada dunia pendidikan agama Islam.²² Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi

²² Miksan Ansori, *Dimensi HAM dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, (Kediri: IAIFA PRESS, 2020), hlm. 105.

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika (baik-buruk, hak-kewajiban), budi pekerti (tingkah laku), dan moral (baik-buruk menurut umum) sebagai perwujudan dari keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Peningkatan kemampuan spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan dan bertujuan pada optimalisasi kemampuan yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.²³

b. Dasar Hukum Pendidikan Agama Islam

Dalam sejarah pendidikan agama Islam berpacu pada al-Qur'an yang merupakan firman Allah yang menjadi landasan dasar dan sumber bagi pendidikan karena di dalamnya mengandung berbagai *argument* (hujjah) sebagaimana tersirat dalam surah An-Nisa ayat 59 dan 80. Al-Qur'an sebagai sumber pemikir pendidikan, yang mana misi Islam adalah memberikan

²³ BSNP, *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia*, (Jakarta: Bidakara, 2007), hlm. 3.

rahmat kepada makhluk sekalian alam dengan tujuan agar mereka memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sebagai pembawa misi, Islam menunjukkan secara jelas akan implikasi-implikasi kependidikan yang bergaya *imperative*, *motivated* dan *persuasive*, sebagai sistem dan metode melaksanakan yang suci ini kepada umat manusia dalam bentuk sistem dan proses kependidikan.²⁴

Sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Hasyr [59] ayat: 21 yang berbunyi,

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۚ
وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ لَضَرِبَهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

“Kalau sekiranya Kami menurunkan al-Qur’an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berpikir”.

Berdasarkan isi kandungan diatas yang merupakan pesan ilahi yang disampaikan Nabi pada permulaan abad ke-7 itu telah meletakkan basis untuk kehidupan individual dan sosial kaum Muslimin dalam segala aspeknya. Bahkan masyarakat Muslim mulai

²⁴ Rudi Ahmad Suryadi, *ILMU PENDIDIKAN ISLAM*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hlm. 55.

mengawali eksistensinya dan memperoleh kekuatan hidup dengan merespons dakwahnya, itulah sebabnya al-Qur'an disebutkan berada tepat di jantung kepercayaan Muslim. Oleh karena itu, tanpa adanya pemahaman yang semestinya terhadap al-Qur'an, kehidupan, pemikiran dan kebudayaan kaum Muslimin tentunya akan sulit dipahami dan dimengerti.

Dasar (sumber) Pendidikan Agama Islam yaitu semua rujukan atau acuan yang dijadikan sebagai pedomandalam memancarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan ditransinternalisasikan dalam pendidikan Islam. Sumber pendidikan agama Islam terkadang disebut dengan dasar ideal pendidikan Islam. Para ulama membagi dasar nilai yang dijadikan acuan dalam pendidikan agama Islam kepada tiga, yaitu al-Quran, Hadis dan Ijtihad.²⁵

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan secara berangsur-angsur dalam lafadz Arab melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dan pedoman bagi ummat manusia. al-Qur'an menjadi dasar utama dalam memperoleh pendidikan,

²⁵ Rusmin Tumanggor, et. al. *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, (Kementrian Agama RI, 2010), hlm. 6.

sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Mujadalah [58] ayat: 11, yang berbunyi,

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

*“Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”.*²⁶

Didalam ayat tersebut menjelaskan bahwa al-Qur'an merupakan pedoman sebaik baik ummat, yang diturunkan langsung dari Allah untuk pegangan ummat-Nya agar tidak tersesat. Bahkan Allah akan menjunjung tinggi drajat orang yang mau memperoleh ilmu, itulah kenapa ilmu sangat penting.

2) Al-Hadis

Al-Hadis merupakan segala perkataan, perbuatan maupun ketetapan yang disandarkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW. Salah satu yang menjadikan pendidikan merupakan hal penting dalam Islamyaitu ketika Nabi Muhammad SAW mengajarkan akidah di rumah Aqom bin Arqom. Beliau juga menjadikan baca-tulis sebagai

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Syaamil Quran)*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 543.

bahan mengajar bagi penduduk Madinah sebagai syarat pembebasan bagi setiap tawanan perang Badar pada masa itu. Oleh sebab itu, sebagai tanda bahwa Islam sangat menjunjung tinggi dan menuntut kita untuk senantiasa menuntut ilmu. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi,

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ
(رواه مسلم)

*"Barang siapa menempuh satu jalan (cara) untuk mendapatkan ilmu, maka Allah pasti mudahkan baginya jalan menuju surga."*²⁷ (HR. Muslim)

Tidak diragukan lagi bahwa sebab terbesar keberhasilan seseorang dalam menuntut ilmu yakni meluruskan niat dan bertawakkal kepada Allah SWT. Selain itu juga, Seorang penuntut ilmu harus memperhatikan adab-adab dalam menuntut ilmu sebagaimana yang telah diajarkan dalam syariat Islam dengan tujuan agar dalam proses menuntut ilmu senantiasa memperoleh keberkahan dan keberhasilan.

²⁷ Titi Komalasari, *Agar Engkau Berhasil Menuntut Ilmu*, <https://muslimah.or.id/10179-agar-engkau-berhasil-menuntut-ilmu.html>, diakses pada 15 Januari 2022, pukul 9:56 WIB.

3) Ijtihad

Ijtihad adalah penggunaan akal pikiran oleh *fuqaha'-fuqaha'* Islam untuk menetapkan suatu hukum yang belum ada ketetapanannya dalam al-Qur'an dan hadis dengan syarat-syarat tertentu.²⁸

Dalam dunia pendidikan, peran ijtihad ikut aktif dalam menata sistem pendidikan. Ijtihad dipandang sebagai dasar atau sumber ketiga setelah al-Qur'an dan Hadis, karena Ijtihad juga merupakan salah satu penggali sumber hukum, yang berfungsi untuk menetapkan suatu hukum di mana hal tersebut tidak dibahas dalam al-Qur'an ataupun hadis. Tujuan ijtihad dalam pendidikan sendiri maknanya untuk dinamisasi, inovasi dan modernisasi pendidikan agar diperoleh masa depan pendidikan yang maju dan lebih berkualitas.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI

Materi pada implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah dikembangkan dalam rangka menanamkan nilai islami dan aplikasinya bagi

²⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 128.

peserta didik dalam kehidupan sehari-hari serta mengembangkan jati diri madrasah yang meliputi:

1) Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber pedoman hidup bagi umat muslim dan sumber hukum, serta ajaran islam yang bersifat benar dan mutlak. Mata pelajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an Hadis dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. (Depag RI, 2008: 16). Dengan tujuan agar siswa mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami serta terampil dalam menjelaskan isi kandungan al-Qur'an dan Hadis di kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

2) Akidah Akhlak

Akidah (عَقْد) yang berarti ikatan atau perjanjian. Dan akhlak (خُلُق) yang berarti tingkah laku atau perangai.

Akidah akhlak di MI adalah salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun Iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap Asmaul Husna serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami dalam kehidupan sehari-hari.²⁹ dengan tujuan untuk menanamkan ajaran islam sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

3) Fikih

Fikih merupakan salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia.

Mata pelajaran fikih di MI adalah salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut

²⁹ Ahmad Kusaeri, *Akidah Akhlak*, (Penerbit Gravindo Media Pratama, 2006), hlm. 3.

pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.³⁰

4) Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan ilmu yang mempelajari tentang kehidupan terdahulu berupa hasil karya cipta oleh orang-orang Islam yang bersumber kepada nilai-nilai Islam.

Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran di MI yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam yang berisi tentang kebudayaan dan peradaban Islam di masa lampau yang diajarkan di jenjang pendidikan yang bernafaskan Islam. Dengan tujuan membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh

³⁰ Abdi Madrasah, *Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Ibtidaiyah*, <https://www.abdimadrasah.com/2014/04/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-fiqih.html?m=1>, diakses pada 06 Desember 2022, pukul 9:30 WIB.

Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.³¹

Tabel 1.1 Unsur Mata Pelajaran PAI

Unsur Mata Pelajaran Agama	Ruang Lingkup Kajian
Al-Qur'an Hadis	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca dan Menulis sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. - Hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an, menyebutkan arti dan kandungan. - Mampu meneladani dan membiasakan diri terkait dengan amalan yang ada di dalam al-Qur'an.
Akidah Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> - Aspek Akidah (keimanan), menyebutkan kalimat tayyibah, menyebutkan asmaul husna, serta meyakini rukun iman. - Aspek Akhlak, pembiasaan akhlak karimah atau terpuji dan menghindari akhlak tercela. - Aspek adab Islami, adab terhadap diri sendiri, terhadap Allah, dan kepada sesama. - Aspek kisah teladan, mempelajari dan meneladani

³¹ Zainurrohmah, *Pentingnya Pembelajaran SKI*, <https://maamtsilati.com/read/19/pentingnya-pembelajaran-ski>, diakses pada 06 Desember 2022, pukul 9:54 WIB.

	kisah terdahulu para Nabi.
Fikih	<ul style="list-style-type: none"> - Fikih Ibadah, pengenalan dan pemahaman tata cara pelaksanaan rukun Islam - Fikih Muamalah, pengenalan dan pemahaman tentang makanan minuman halal dan haram, khitan, kurban, jual beli, dan pinjam meminjam.
Sejarah Kebudayaan Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi SAW. - Dakwah Nabi SAW dan para sahabatnya - Peristiwa hijrah - Peristiwa pada masa Khulafaurrasyidin - Sejarah perjuangan walisongo.

d. Urgensi Pendidikan Agama Islam

Jika dianalisis dengan lebih baik, pendidikan Islam banyak mempengaruhi kehidupan bagi ummat-Nya. Pendidikan Islam lebih banyak ditujukan pada perbaikan sikap mental yang terwujud dalam amal perbuatan, baik untuk kebutuhan diri sendiri maupun orang lain. Tidak mengherankan, jika keberhasilan pendidikan agama sering kali dijadikan parameter kualitas moral bangsa. Peranan agama sebagai perekat sosial sejatinya menjadi faktor penentu dalam

pembentukan karakter bangsa yang religius dan berjiwa kebangsaan yang kuat.

Urgensi penentuan sumber di sini adalah untuk: *Pertama*, mengarahkan tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai; *Kedua*, mengoptimalkan seluruh rangkaian kurikulum yang dilakukan dalam proses pembelajaran, yang di dalamnya mengandung materi, metode, media, sarana dan evaluasi; *Ketiga*, menjadi standart dan tolak ukur dalam evaluasi, apakah kegiatan pendidikan telah mencapai dan sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.

Proses pendidikan agama Islam era reformasi mulai berjalan baik dengan bantuan yang disebut dengan 'pahlawan tanpa tanda jasa' yaitu Guru atau biasa disebut juga pendidik yang menduduki posisi kunci kesuksesan dalam seluruh aktivitas pendidikan. Tanpa gedung, kelas, dan fasilitas lainnya, proses pembelajaran tetap bisa berjalan walaupun dalam keadaan darurat, namun tanpa adanya seorang guru, proses pendidikan hampir tidak bisa berjalan dengan baik, karena guru diibaratkan dengan sebuah peta penyebaran, dengan peta kita mampu mengetahui dan melihat penyebaran pada suatu daerah, sehingga dengan peta tersebut kita mampu sampai kepada tujuan

dengan baik. Sebagaimana guru, tanpa guru bisa jadi kita sesat, tidak mengerti dan mengetahui dari suatu hal yang mengacu pada kebenaran. Oleh karena itu guru adalah panduan yang dapat menuntun kita sampai kepada tujuan yang hendak dicapai dengan baik.

Sedangkan secara umum guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Guru sebagai pendidik. Adapun guru dalam perspektif Islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.³² Sama halnya dengan teori pendidikan Barat, tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, artinya mengupayakan perkembangan seluruh potensi yang ada dalam anak didik, baik potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian yang paling tinggi. Oleh karena itu, pendidik dalam konteks ini bukan hanya terbatas pada orang-orang yang bertugas di sekolah tetapi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan anak mulai sejak kandungan

³² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 74.

hingga akhir hayat. Sebagai seorang Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik dan tepat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, apabila ada kompetensi keguruan dalam dirinya. Pada dasarnya guru harus memiliki tiga kompetensi, yaitu: Kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara mengajar.³³

Pendidikan dalam agama Islam hendaknya juga dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama pendidikan Islam itu benar-benar dapat menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi kebutuhan hidup seorang anak. Sehingga untuk menghadirkan kepribadian yang bermutu dan berkualitas itu, maka pendidikan agama diberikan kepada guru yang sudah mempunyai *background* sebagai seorang guru agama atau biasa orang awam sebut sebagai *ustadz-ustadzah*, *ustadz-ustadzah* adalah orang yang mengerti agama (Islam) dan memiliki perilaku yang dapat mencerminkan seorang yang beriman, yang benar-benar tercermin agama itu dalam sikap, tingkah-laku, cara berpakaian, cara berbicara ataupun cara menghadapi segala sesuatu yang terjadi dan keseluruhan dalam kepribadiannya. Sehingga pendidik

³³ Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 262-263.

menjadi tonggak sebuah keberhasilan dalam pembelajaran tentang ilmu pengetahuan, terutama pengetahuan agama Islam. Selain itu, pendidikan agama Islam mempunyai karakteristik tersendiri, diantaranya:

- 1) Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam.
- 2) Dilihat dari segi muatannya, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran yang lain yang bertujuan untuk meningkatkan potensial spiritual dan membentuk peserta didik agar manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, karena itulah semua pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan yang ingin dicapai oleh Pendidikan Agama Islam (PAI).
- 3) Prinsip-prinsip dasar Pendidikan Agama Islam tertuang dalam tiga kerangka dasar Islam, yaitu akidah, syariah dan akhlak.

Tujuan akhir dari mata pelajaran agama Islam di setiap jenjang pendidikan dirumuskan dalam berbagai redaksi, tetapi intinya adalah terbentuknya peserta didik yang berakhlakul karimah. Dalam bahasanya Hamka dikatakan bahwasanya tujuan pendidikan Islam adalah mengenal dan mencari keridhoan Allah, serta membangun budi perketi untuk berakhlak mulia.³⁴ Pendidikan Islam tidak cukup jika hanya mengandalkan dalam hal membimbing tumbuhnya kualitas kecerdasan, melainkan juga harus dapat melahirkan proses *life long education* dalam arti harus mampu memberikan kesejahteraan bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Sehingga pendidikan Islam harus mampu memberikan penjelasan secara rinci dan jelas tentang kaidah fiqh Islamiyah, yaitu mempertahankan nilai-nilai lama yang masih memiliki nilai positif dan mengadopsi nilai-nilai baru yang lebih baik. Itulah urgensi pendidikan yang tidak menyingkirkan bahkan menghilangkan budaya pendidikan lalu.

³⁴Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual Dan Pemikiran HAMKA Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 117.

B. Tinjauan Pustaka

Dengan tinjauan pustaka ini penulis dapat mendalami, menelaah, mencermati serta mengidentifikasi penemuan yang telah ada yang berhubungan dengan penelitian. Untuk penulis mengetahui apa yang sudah ada dan apa yang belum ada, sehingga dapat menemukan hal-hal yang baru. Selain itu tinjauan penulis juga memaparkan hasil penelitian dahulu yang bisa dijadikan referensi dalam melakukan suatu penelitian. Melalui pendekatan pembelajaran yang merupakan cara pandang yang digunakan seorang guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Penelitian dari saudara Apip Avero Wiratama yang berjudul "*Bentuk Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N1 Bandar Lampung*", penulis mengambil sebagai bahan referensi ini karena terdapat kesamaan, yaitu terdapat metode pembelajaran yang terkandung di dalam isinya, sama-sama berkaitan dengan media pembelajaran internet yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Fasilitas internet yang digunakan dalam pembelajarannya adalah *world wide web* (www) dan *e-mail*. Serta hubungan internet dalam pembelajaran pada mata

pelajaran pendidikan agama Islam disekolah. Perbedaannya yaitu hubungannya lebih memfokuskan dalam bentuk media yang digunakan berupa *web enhanced course* saja, yaitu pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP/MTs), sedangkan penelitian yang saya ambil mengenai pemanfaatan media pembelajaran jenjang anak usia sekolah dasar (SD/MI) dengan tambahan media sosial berupa aplikasi *Whatsapp* sebagai media belajar dan komunikasi pada jenjang sekolah dasar (SD/MI). Jadi perbedaannya terdapat dalam jenis media pembelajaran dan tingkatan sekolah.

Peneliti juga menggunakan buku karya dari Novi Kurnia yang dikutip kedalam *e-book* dengan judul "*Literasi Digital Keluarga*". Buku ini digunakan oleh penulis sebagai referensi utama mengenai media berbasis internet yang digunakan dalam pembelajaran. Buku ini menjelaskan pengaruh internet dalam perkembangan anak usia sekolah dasar. Sama halnya dengan penelitian yang penulis tuju, yaitu pemanfaatan media pembelajaran berbasis internet anak usia sekolah dasar. Oleh sebab itu, dalam ringkasan dari buku tersebut, bahwasanya media pembelajaran merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dengan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan sangat mudah dan menyenangkan jika

terbantu dengan adanya media pembelajaran yang menarik, sehingga menggunakan media yang berbasis internet karena media pembelajaran pun menjadi tolak ukur dari suatu keberhasilan dalam mencapai suatu kompetensi peserta didik yang hendak dicapai. Perbedaan mendasar hanya saja dalam buku tersebut bersifat umum (Global), jadi didalamnya tidak mengandung unsur keagamaan, sedangkan dalam penelitian penulis dikaitkan dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu pengaruh dari perkembangan kognitif siswa dalam menerima ilmu pengetahuan agama melalui media pembelajaran internet. /

Selain itu peneliti menggunakan Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 01, No. 01; 2021 oleh Ahmad Jaelani yang berjudul "*Pembelajaran PAI Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah*", penulis memilih jurnal ini karena memiliki persamaan yang berhubungan dengan pendidikan agama dalam perkembangan anak. Diusia anak yang masih kecil ini jenjang pada tingkatan perkembangan anak sangat dibutuhkan, karena berkaitan dengan kemampuan berfikir dalam menerima suatu ilmu pengetahuan. Perbedaannya hanya terletak pada objek dan strategi. Berdasarkan jurnal ini mengacu pada perkembangan PAI pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) saja, sedangkan yang penulis teliti terkait perkembangan PAI dengan media pembelajaran internet jenjang Madrasah

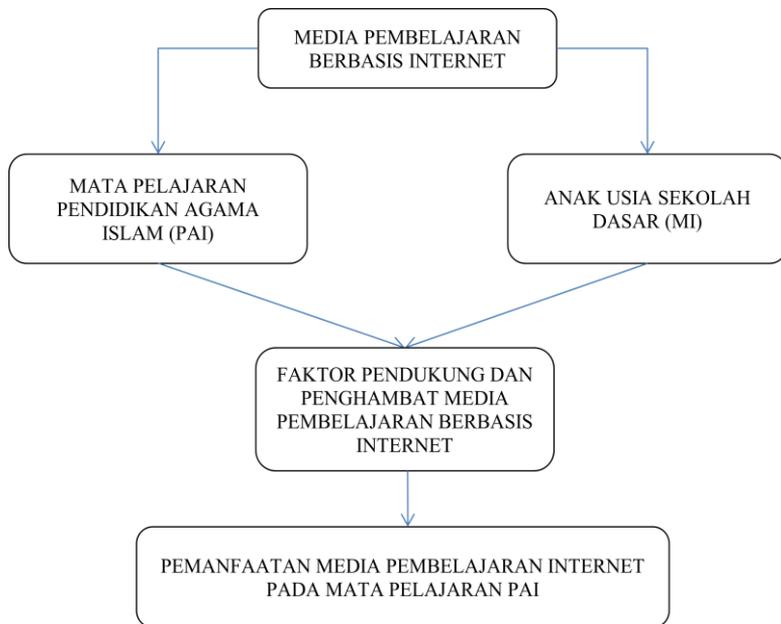
Ibtidaiyah (MI).

Penulis tidak hanya menggunakan satu, dua atau tiga referensi saja, namun ada beberapa referensi lain lagi yang mana sudah diuraikan melalui *footnote* yang tercantum dalam isi skripsi ini. Oleh karena itu untuk membuktikan keabsahan dengan menggunakan sumber-sumber informasi yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Hanya beberapa saja yang dijelaskan melalui sub tinjauan pustaka yang dirasa oleh penulis mengandung makna yang penting dan utama sesuai dengan judul dalam penelitian yang akan peneliti bahas.

C. Kerangka Berpikir

Islam menuntut ummatnya untuk senantiasa memperoleh ilmu, sehingga Allah menjanjikan untuk meninggikan derajat bagi orang yang mau memperoleh ilmu. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11, yang maknanya ayat tersebut menerangkan bahwa manusia itu diperintahkan untuk mencari ilmu pengetahuan jika ia menginginkan derajat yang tinggi disisi Allah, dan tentunya penguasaan ilmu ini harus disertai dengan pengamalan dalam kehidupan. Selain itu Allah SWT juga memberikan hak pada setiap hambanya untuk terus berkembang sesuai dengan dalil al-Quran dalam surah ar-Ra'd ayat 11.

Mencari ilmu bisa dimana saja dan kapan saja, salah satunya di era kemajuan global ini mulai dikenal dengan adanya Internet. Internet dikenal sebagai tempat atau sebuah perpustakaan besar yang didalamnya terdapat jutaan bahkan milyaran informasi atau data yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan secara global dari penjuru dunia, itulah kenapa Internet juga sebagai alat atau media dalam pembelajaran.



Berdasarkan kerangka berpikir diatas, peneliti akan melihat dari sisi seberapa sering internet digunakan dalam keseharian maupun pada saat pembelajaran di sekolah di jenjang anak usia sekolah dasar (MI). Setelah diketahui maka akan didapat seberapa besar manfaat penggunaan media belajar berbasis internet dalam pendidikan agama Islam (PAI) siswa di MI. Dari perkembangan teknologi seseorang bisa bertukar berbagai informasi dari yang jaraknya dekat sampai jauh. Berbagai persoalan yang memudahkan kita dalam beraktivitas dengan memanfaatkan globalisasi yang melibatkan di berbagai bidang, terutama di bidang pendidikan. Salah satu masalah di Indonesia dalam dunia pendidikan adalah rendahnya kualitas pendidikan. Dari proses pendidikan khususnya seorang pendidik lebih sering bertumpu pada satu aspek kognitif tingkat rendah, itulah yang menyebabkan kualitas pendidikan di Indonesia semakin turun. Seharusnya seorang pendidik juga mulai mengubah atau menambah pembaharuan dunia pendidikan dalam pembelajarannya. Sehingga tuntutan masyarakat yang makin besar terhadap pendidikan serta kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan melalui pola tradisional, melainkan pola modern era saat ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian (*research*) adalah usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problemnya.³⁵ Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bentuk penggunaan internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam perkembangan kognitif siswa. Penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif sendiri menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁶ Sedangkan deskriptif menurut Sugiyono (2005), adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang

³⁵ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 24.

³⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 4-5.

lebih luas. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif, karena data dari penelitian kualitatif berdasarkan prosedur yang digunakan dan dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Bahkan penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar *variable* yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi dan lain sebagainya.³⁷

Penulis memilih penelitian dengan jenis kualitatif karena terdapat keunggulan, yaitu yang *pertama*, jenis penelitian kualitatif lebih mudah digunakan apabila penelitian yang berhubungan dengan kerja lapangan, melalui deskriptif dari sebuah fenomena yang terjadi di lingkungan sosial. Dan yang *kedua*, jenis penelitian juga dapat mendekatkan kita kepada alam dan sosial, membaaur langsung dan saling berlontar kata serta berhubungan baik dengan subjek secara langsung. Dengan demikian penelitian kualitatif ini mengutamakan hubungan secara langsung antara peneliti atau penulis dengan yang diteliti atau subjek.

³⁷Agung Prasetya, Pengertian Penelitian Deskriptif Kualitatif, <http://www.linguistikid.com?2016?09?pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif.html?m=1>, diakses pada 25 Januari 2022, Pukul 11:03 WIB.

Dengan jenis penelitian ini penulis mengarahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan media yang digunakan dalam memanfaatkan situasi dan kondisi yang ada yang berhubungan dengan media pembelajaran berbasis internet terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam. Supaya dapat memperoleh hasil data deskriptif dengan data tertulis yang disusun berdasarkan data lisan dari bentuk dokumentasi yang bisa diamati secara holistik maupun konteks. Apalagi pada saat ini dimana adanya persoalan baru yang terjadi di Indonesia yaitu dengan munculnya virus corona (Covid-19) membuat kebijakan mengenai protokol kesehatan masih terus berjalan, terutama pada daerah yang akan peneliti tuju, sehingga membuat penulis sebagai peneliti tidak dapat semaksimal mungkin mendapatkan data dari informasi secara detail.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat: Penelitian ini dilaksanakan di MI Sultan Fatah Demak, lokasi Jl. Kyai Singkil No.14 Bintoro Demak.
2. Waktu: Waktu penelitian ini adalah semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023, dimulai pada Hari Kamis, 24 Februari 2022.

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini sampel yang dipilih harus benar-benar mewakili ciri-ciri dari suatu populasi. Pengambilan sampel yang dilakukan peneliti adalah menggunakan teori terbatas dengan cara *Purposive Sampling* (non random), maksudnya dalam hal ini untuk menentukan sampel dengan menetapkan ciri-ciri tertentu yang mampu mendominasi dalam memberikan informasi pada penelitian.

Diantara sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber Primer yaitu sumber data yang diperoleh dari subjek penelitian secara langsung dengan melalui wawancara ataupun kuesioner kepada narasumber.

- a) Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) MI Sultan Fatah Demak
- b) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum MI Sultan Fatah Demak
- c) Peserta Didik MI Sultan Fatah Demak.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dengan melalui perantara narasumber.

- a) Profil Madrasah Ibtidiyah Sultan Fatah Demak
- b) Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Demak
- c) Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Demak.

D. Fokus Penelitian

Penulis memfokuskan penelitian ini pada pemanfaatan media pembelajaran internet dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang akan mengkaji sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa MI Sultan Fatah Demak
2. Faktor pendukung dan penghambat dari pemanfaatan media pembelajaran berbasis internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Sultan Fatah Demak.

Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, seperti letak geografis, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, kemudian data upaya siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran internet, serta faktor penghambat dan

pendukung penggunaan internet dalam pembelajaran. Semua data tersebut bisa didapatkan dari guru PAI, kepala sekolah, dewan guru, dan siswa melalui beberapa teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang jelas dan cukup sesuai dengan persoalan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.³⁸ Pada teknik ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Metode ini digunakan untuk mengamati bentuk pemanfaatan internet didalam maupun diluar kelas, mengamati aplikasi internet terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), mengamati faktor yang memicu dalam memanfaatkan media pembelajaran internet dalam mata pelajaran PAI,

³⁸ Gulo, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 116.

mengamati perkembangan kognitif anak dalam pembelajaran, mengamati sarana prasarana yang digunakan, bahkan sampai pada mengamati keadaan sekitar.

2. *Interview* atau Wawancara

Interview adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari interviewee atau responden dengan melalui wawancara secara langsung (*face to face*), antara interviewer dengan interviewee.

Metode pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang bentuk-bentuk pemanfaatan internet dalam pembelajaran, mengetahui aplikasi internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengetahui perkembangan kognitif siswa dalam pembelajaran, mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pemanfaatan internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Sultan Fatah Demak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip,

surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan lainnya.³⁹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari MI Sultan Fatah Demak tentang profil sekolah, jumlah pendidik dan karyawan, keadaan peserta didik dan keadaan sarana prasarana, visi misi, struktur organisasi, maupun hal-hal lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan guna membuktikan apakah penelitian yang dilakukan itu benar-benar merupakan penelitian yang bersifat ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh pada saat penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menurut Sugiyono (2007:270), ada beberapa bagian, yaitu; *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Untuk memperoleh keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji *credibility* jenis triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

³⁹ Soewadji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 160.

pambanding terhadap data itu.⁴⁰ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu.⁴¹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagaimana contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, akan tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda dan atau mana yang spesifik dari ketiga

⁴⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet-14), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 178.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet-13), (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 273.

sumber data tersebut.⁴² Data yang dianalisis oleh peneliti tadi akan menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya akan dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan ketiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴³ Sebagaimana contoh, data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, ataupun kuesioner. Bila dengan empat teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data lain yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar dengan sudut pandang yang berbeda-beda antar sumber data.

⁴² Apip Avero Wiratama, *Skripsi Bentuk Pemanfaatan Internet Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Bandar Lampung*, skripsi, hlm. 70.

⁴³ Apip Avero Wiratama, *Skripsi Bentuk Pemanfaatan Internet Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Bandar Lampung*, skripsi, hlm. 71.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian menggunakan triangulasi sumber dan teknik, triangulasi teknik pengumpulan data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini alat yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Serta menggunakan triangulasi sumber, yaitu melibatkan kepala sekolah sebagai uji kelengkapan dan keabsahan data. Bila menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, dengan sudut pandang yang berbeda-beda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dan hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁴

Data yang diperoleh di lapangan akan dianalisis secara kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁵ Data penelitian kualitatif yang diperoleh dalam penelitian banyak menggunakan kata-kata, karena data yang diperoleh dengan melalui kerja lapangan, sehingga analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, diantaranya:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keeluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁴⁶ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet-18), (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 33.

⁴⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet-14), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 248.

⁴⁶ Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif (Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan)*, (Makassar: ST Theology Jaffray, 2020), hlm. 88.

dan polanya,⁴⁷ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian.

Adapun maksud reduksi data yaitu untuk memfokuskan, mengarahkan dan mengklasifikasikan data yang dibutuhkan yang sesuai dengan kajian dalam penelitian. Dalam hal ini penulis membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Kemudian rangkuman tersebut akan direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting pada sebuah penelitian ini.

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah di reduksi maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan lain sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁴⁸ Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of*

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet-13), (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 247.

⁴⁸ Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif (Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan)*, (Makassar: ST Theology Jaffray, 2020), hlm. 89.

display data for qualitative research data in the past has been narrative text". Maksudnya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁹

Oleh karena itu dalam penyajian data diusahakan dilakukan secara sederhana sehingga mudah dipahami dan tidak menjemukan untuk dibaca oleh konsumen. Penyajian data yang dimaksudkan yaitu untuk menghimpun, menyusun informasi dari data yang diperoleh, sehingga dari penyaji tersebut dapat memberikan kemungkinan untuk dapat ditarik suatu kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 249.

bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁰ Menarik kesimpulan penelitian selalu harus mendasar atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian.

Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas keinginan atau angan-angan semata peneliti. Hal tersebutlah yang menjadikan salah besar apabila kelompok peneliti membuat kesimpulan yang bertujuan menyenangkan hati pemesan, dengan cara manipulasi data.⁵¹

Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara dan tidak membutuhkan waktu yang lama, kemudian diverifikasikan dengan cara mempelajari kembali data yang sudah terkumpul. Kesimpulan tersebut juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat kredibilitas

⁵⁰ Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif (Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan)*, (Makassar: ST Theology Jaffray, 2020), hlm. 90.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 311.

dan objektivitas hasil penelitian, dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan teori.⁵²

Verifikasi data yang dimaksudkan untuk mengevaluasi segala informasi yang telah didapatkan dari suatu data yang diperoleh dari informan melalui teknik wawancara. Sehingga akan didapatkan suatu data yang validitas dan berkualitas serta hasil data tersebut dapat dipertanggung jawabkan atas kebenarannya.

⁵² Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 263.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MI Sultan Fatah Demak
Alamat	: Jl. Kyai Singkil No.14 Bintoro Demak
Nama Penyelenggara	: Yayasan Al-Husna Demak
NSM/NPSN	: 111233210071 / 60712637
Tahun Pendirian	: 1948
Tahun Beroperasi	: 1948
Status Tanah	: Milik Yayasan
Luas tanah	: 3.793 m ²
Luas bangunan	: 545 m ²
Luas pekarangan	: 561 m ² .

2. Sejarah Madrasah

Awal mula MI Sultan Fatah Demak bernama MWB NU Demak yang didirikan oleh lembaga Ma'arif NU Kab. Demak pada tahun 1948 yang berada di halaman Masjid Agung Demak (Kauman Demak), di atas tanah BKM Demak yang merupakan asset BKM Demak yang diketuai oleh Bp. Sumo Prawiro. Pada tahun 1977 halaman Masjid Agung Demak berencana akan diperluas

dan akan di bangun kantor pendaftaran Zairin ke Makam Sultan R. Fatah Demak, sehingga MWB NU Demak harus pindah keluar dari halaman Masjid Agung Demak. Oleh karena itu sebagai solusinya Bp. HM. Sutejo selaku ketua BKM Demak saat itu bertanggung jawab membelikan tanah madrasah sekaligus dibangun gedung untuk sarana pendidikan yang diberikan kepada MWB NU Demak di Jl. Kyai Singkil No. 14 Demak. Pada tahun 1992 didirikan Yayasan Al Husna demak sebagai lembaga Payung Hukum MI Sultan Fatah demak yang diketuai oleh Bp. Drs. Chozin Hasyim. Setelah itu, di tahun 1992 Bp. Musyafa' Sya'roni, BA diangkat menjadi Kepala MI Sultan Fatah demak, selain itu beliau juga diangkat menjadi ketua Yayasan Al Husna Menggantikan Bp. Drs. Chozin Hasyim yang meninggal pada tahun 1993. Selama menjadi Kepala MI Sultan Fatah, Musyafa' Sya'roni, BA berhasil membangun 2 ruang kelas, beserta pekerjaan pavingisasi halaman dan pembuatan gapura yang dananya diperoleh dari Pemda Demak. Sehingga sampai dengan sekarang ini MI Sultan Fatah Demak berkembang dengan dilengkapi berbagai fasilitas yang cukup memadai dalam memajukan kualitas dan mutu pendidikan yang baik.

Adapun yang menjabat kepala Madrasah secara berturutan dari MWB NU hingga MI Sultan Fatah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Daftar Nama Kepala Madrasah

No	Nama	Tahun Jabatan
1.	Sumo Prawiro	Tahun 1948 - 1968
2.	Abdullah Zaenuri	Tahun 1969 - 1978
3.	Asy'ari	Tahun 1979 - 1981
4.	M. Zaini	Tahun 1982 - 1984
5.	Fatimah	Tahun 1985 - 1987
6.	Abdullah Nuri	Tahun 1988 - 1991
7.	Turmudi	Tahun 1992 - 1993
8.	Fathurrohman	Tahun 1994 - 1995
9.	Chofsah	Tahun 1995 - 1998
10.	Musyafa' Sya'roni, BA	Tahun 1999 - 2000
11.	Abd. Hamid, S.Ag	Tahun 2001 - 2005
12.	Ahmad Faozi, A.Ma	Tahun 2006 - 2007
13.	Saekun, S. Ag	Tahun 2008 - 2010
14.	Muzhoffar, S.Pd.I	Tahun 2011 - 2012
15.	Ahmad Nawawi, M.Pd.I	Tahun 2012 - Sekarang

3. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa Kelas V MI Sultan Fatah Demak

Tabel 2.2 Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah Guru MI Sultan Fatah Demak

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		PNS		Non-PNS		
		L	P	L	P	
1.	S2	3	-	2	1	6
2.	S1	3	5	9	15	32
3.	SMA	-	-	4	-	4
4.	SMP	-	-	-	1	1
Jumlah		6	5	15	17	43

Tabel 2.3 Daftar Jumlah Tugas dan Jenjang Pendidikan Guru dan Karyawan MI Sultan Fatah

No.	Tugas Guru dan Karyawan	Jenjang			
		S2	S1	SMA	SMP
1.	Kepala Sekolah	1	-	-	-
2.	Tata Usaha	-	1	-	-
3.	Bendahara Madrasah	-	1	-	-
4.	Lab.Komputer/Operator	1	-	-	-
5.	Perpustakaan	-	1	-	-
6.	Pengasuh Boarding	-	-	-	-
7.	Waka Kesiswaan	-	1	-	-
8.	Waka Kurikulum	-	1	-	-
9.	Waka Saprass	-	1	-	-
10.	Waka Humas	1	-	-	-
11.	Koor. Fullday	-	1	-	-
12.	Guru Kelas	4	22	-	-

13.	Guru Mapel	1	2	-	-
14.	Petugas Kebersihan	-	-	2	1
15.	Petugas Security	-	-	1	-
16.	Petugas Jaga Malam	-	-	1	-
17.	Petugas Kantin	-	1	-	-

Tabel 2.4 Daftar Jumlah siswa kelas V MI Sultan Fatah

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1.	V B (Sampel A)	16	9	24
2.	V C (Sampel B)	12	18	30
Jumlah		28	27	54

4. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi :

“Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa, cerdas, berkarakter, qur’ani dan mencintai lingkungan serta tanah air”.

Misi :

- a. Memberikan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta Pancasila dan UUD 1945.
- b. Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan akhlak mulia, efektif, dan efisien, serta menyenangkan sehingga dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.
- c. Melaksanakan pembelajaran berbasis IT.
- d. Melaksanakan pendidikan karakter melalui pembiasaan dan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam.
- e. Memberikan wadah, kreasi, bakat, minat, dan kemampuan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kelompok belajar.
- f. Melaksanakan pendidikan al-Qur'an dengan metode Qira'ati dan berbasis Tahfidz.
- g. Mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, rindang dan asri sebagai upaya dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup.

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 2.5 Daftar Jumlah Sarana dan Prasarana MI Sultan Fatah

No.	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor Guru	1	Baik

2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kelas	26	Baik
5.	Mushola	1	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Laboratorium Komputer	1	Baik
8.	Toilet Guru	2	Baik
9.	Toilet Siswa	14	Baik
10.	Kantin	3	Baik
11.	Gudang	3	Baik
12.	Tempat Parkir	2	Baik
13.	Taman Baca	1	Baik
14.	Lab. MIPA dan Alat Olahraga	1	Baik

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dari hasil penelitian ditemukan beberapa manfaat sesuai dengan judul skripsi, diantaranya:

Diperoleh dari jawaban siswa terkait pengetahuan tentang media internet, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.6 Daftar Hasil Jawaban Siswa Terkait Media Internet

Kategori	Jumlah	Presentase
----------	--------	------------

	Responden	
Kepemilikan HP/Laptop	Pribadi = 37	68,5%
	Orangtua = 17	31,5%
Penggunaan dan Pengoperasian Internet	Bisa = 34	62,9%
	Sedikit = 20	37,0%
	Tidak bisa = 0	0
Pemberian tugas oleh guru yang berkaitan dengan media Internet	Sering = 15	27,8%
	Kadang-kadang = 39	72,2%
	Tidak pernah = 0	0
Perasaan menggunakan media internet sebagai penunjang belajar	Semangat = 35	
	Kurang = 19	64,8%
	Tidak semangat = 1	35,2%
		1,85%

Dari perolehan data diatas maka dapat dikatakan bahwa 68,5% siswa kelas VB dan VC di MI Sultan Fatah sudah memiliki HP sendiri dirumah, bahkan mereka sering memainkan dan mengoperasikan internet yang tersambung di HP nya dengan presentase 62,9%, sehingga Internet di mata mereka tidaklah asing lagi didengar. Internet juga digunakan dalam pembelajaran di

MI Sultan Fatah, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu siswi kelas VC, Zuyyina mengatakan bahwa:

“Pembelajaran dikelas pernah menggunakan internet sebagai media belajar, seperti penayangan video tentang Haji melalui aplikasi Youtube, selain itu guru juga pernah memberikan gambaran tentang Qurban melalui HP nya dengan *searching* di google”

Sedangkan penerapan media internet pada mata pelajaran keagamaan tidak hanya sekali dua kali dan juga tidak sering, hanya saja ketika materi yang didapatkan membutuhkan alat dukungan dalam proses belajar siswa agar siswa lebih bisa memahami dengan jelas dan rinci.

“Saya menggunakan media internet hanya pada materi-materi tertentu yang mana materi tersebut membutuhkan gambaran secara nyata, entah itu melalui gambar 3D atau 2D, seperti contoh kemarin pada mata pelajaran akidah akhlak tentang Alam Barzah, seorang anak hanya bisa membayangkan kehidupan di alam kubur, sehingga saya mencoba menggunakan media internet berupa aplikasi Youtube melalui LCD Proyektor untuk menayangkan video kartun kehidupan di alam kubur dan balasan-balasan untuk orang yang menyekutukan Allah”⁵³

Dalam berpendidikan tidak terlepas yang namanya pendidik dan peserta didik. Pendidik disini merupakan

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Afifah (selaku guru kelas VC), pada 05 Maret 2022, pukul 11.15 WIB.

pengajar sekaligus sebagai fasilitator dalam jalannya kegiatan belajar mengajar, madrasah MI Sultan Fatah menyebutkan dalam misinya *'Melaksanakan pembelajaran berbasis IT'*, sehingga dari awal madrasah ini memang menjunjung teknologi yang terhubung maupun tidak terhubung dengan internet. Sebagaimana dituturkan oleh Ibu Askina (Selaku guru kelas VC) dan Bapak Jalil (Selaku WaKa Kurikulum), mengatakan bahwa:

“Fasilitas yang disediakan di madrasah ini sudah sangat lengkap, seperti adanya LCD Proyektor, WIFI, Smart TV, Laptop, Laboratorium Komputer, Speaker dan lain sebagainya sebagai alat penunjang belajar, bahkan hampir diseluruh kelas dan ruangan ada. Itulah yang dimaksud dalam salah satu misi madrasah. Mengenai internet sendiri guru semua menggunakannya dengan melalui HP/Laptop pribadi untuk *searching*.”

Pada proses pembelajaran tentunya seorang guru selalu menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, seperti mempersiapkan RPP atau Silabus sebagai acuan agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan dan juga terstruktur, selain itu alat juga penting sebagai penunjang belajar, tanpa adanya kapur tulis (spidol) atau papan tulis (*whiteboard*), atau bahkan dengan alat teknologi yaitu LCD Proyektor,

HP ataupun Laptop maka guru akan kesusahan mengajarkan anak sampai pada tingkat pemahaman anak. Sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 (K-13), kurikulum terbaru dan bertujuan untuk mengajak agar seluruh masyarakat mampu mengikuti perkembangan zaman yang semakin hari semakin canggih. K-13 ini mengacu pada peran siswa sebagai subjek dan guru hanya sebagai fasilitator. Siswa disini dituntut untuk belajar mandiri maknanya siswa harus mencari-cari dan memperoleh ilmu dengan ide dan kreatifitasnya sendiri, sedangkan seorang guru hanya mengarahkan dan menambahi dari materi yang dituju.

2. Faktor pendukung dan penghambat internet dalam pembelajaran.
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Kebijakan Sekolah
 - 2) Kooperatifnya Semua Pihak
 - 3) Melatih guru dan siswa untuk meningkatkan kreatifitas
 - 4) Dapat mengikuti perkembangan zaman.
 - b. Faktor Penghambat
 - 1) Banyaknya godaan dalam internet (Game, sosial media dan lain-lain)

- 2) Kurang teliti dan kurang bisa memilih-milih informasi yang benar dan akurat
- 3) Jaringan yang tidak selalu lancar dan berjalan baik.

C. Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di MI Sultan Fatah Demak dengan menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Seiring dengan berjalannya waktu yang semakin kedepan semakin maju dan berkembang, maka pendidikan juga harus menyesuaikan perubahan-perubahan agar tidak tertinggal. Bila kita tidak menyesuaikan maka kita akan menjadi bangsa yang tertinggal dari berkembangnya kemajuan negara dengan bangsa-bangsa lain terutama pada bidang pendidikan sendiri. Seluruh komponen harus mendukung dan bersatu dalam mencari solusi dan arahan mengenai bagaimanakah kualitas pendidikan itu bisa meningkat?. Perlu diingat bahwa upaya yang tidak kalah pentingnya

yaitu mengembangkan teknologi pendidikan serta pembelajaran.

“MI Sultan Fatah Demak mampu memberikan fasilitas-fasilitas yang berhubungan dengan internet dalam pembelajarannya, seperti menyediakan WiFi di masing-masing kelas, menyediakan Televisi dikelas yang ditentukan seperti kelas tinggi yaitu kelas 5 dan 6. Menyediakan alat pendukung lainnya, seperti LCD Proyektor, beberapa Laptop untuk penunjang belajar siswa.”⁵⁴

“Tujuan menggunakan media internet dalam pembelajarannya yaitu untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran dan pengumpulan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru. Siswa juga dapat memperoleh materi pelajaran tidak hanya dari buku paket saja melainkan dapat menambah informasi dengan wawasan yang sangat luas secara global di media internet.”⁵⁵

Jaringan internet juga mampu mendukung komunikasi antara dua arah yaitu antar siswa dengan guru yang merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Komunikasi antara dua arah tersebut dapat bersifat individual dan kelompok sehingga mempunyai potensi untuk melayani kebutuhan belajar

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah pada 24 Februari 2022 pukul 10:39 WIB.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan WaKa Kurikulum, Bp. Jalil, pada 05 Maret 2022 pukul 08:36 WIB.

masing-masing individu siswa yang bervariasi. Di samping itu, komunikasinya pun dapat berupa komunikasi multimedia, sehingga akan memperkaya proses pembelajaran yang berkualitas.

Berbicara mengenai proses dari pembelajaran itu sendiri merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yaitu, guru, siswa dan sumber belajar yang saling memiliki hubungan dalam berinteraksi. Keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh keadaan dan kualitas dari ketiga komponen tersebut. Sumber belajar sebagai salah satu komponen yang memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang memiliki fungsi dan tujuan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa. Untuk itu dalam mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang bermutu dan berkualitas, tidak bisa dipungkiri lagi bahwa setiap instansi pendidikan memiliki sarana prasarana dan fasilitas yang lengkap dan media yang canggih dan bervariasi guna mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Berkualitas disini adalah pribadi yang mampu mengetahui, memahami, dan menalar dalam berkembangnya seseorang.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di dalam Madrasah Ibtidaiyah ada empat mata pelajaran yaitu, Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Sultan Fatah ini menggunakan RPP sebagai tunjangan agar pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan terstruktur, setiap mata pelajaran dalam bidang keagamaan ini masing-masing menggunakan RPP, akan tetapi tidak setiap pertemuan menggunakan media internet, tergantung dari materi pelajaran dan keadaannya. Tidak terlepas dari tenaga pendidik (guru) yang ikut andil dalam pelaksanaan pembelajaran dalam dunia pendidikan, guru seringkali memberikan pengajaran berupa simulasi ataupun tugas kepada siswa untuk merefleksi pelajaran yang telah diberikan. Guru dalam hal ini dituntut untuk memiliki pemahaman yang baik tentang tujuan belajar mengajar dan pembelajaran yang efektif agar pembelajaran terasa menyenangkan, aktif, kreatif, efektif dan dinamis. Dengan adanya pegangan tunjangan tersebut membantu guru agar lebih mengerti teknik dan metode yang cocok yang digunakan dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

“Siswa sangat aktif dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung, karena saya mencoba untuk memberikan tugas dirumah yang berhubungan langsung dengan internet, yaitu dengan mencari jawaban di internet. Dari kegiatan tersebut tentunya akan membuat siswa memiliki pengalaman tambahan dalam mencari pengetahuannya sendiri. Siswa juga dilatih kemandiriannya dalam menyelesaikan masalah dengan membuka situs dan *searching* di *google* tentang materi pelajaran.⁵⁶

Kegiatan belajar mengajar di MI Sultan Fatah Demak di desain secara inovatif agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti yang sudah dipaparkan diatas bahwa guru memberikan tugas kepada siswa sebagai bentuk refleksi pelajaran yang telah diberikan, baik itu merupakan tugas mandiri maupun kelompok dalam setiap pertemuannya. Tugas mandiri biasanya mengerjakan isian didalam buku paket ataupun LKS, mengerjakan soal di *Google-Form* dengan melalui akses jaringan. Sedangkan tugas kelompok biasanya disuruh membawa alat dan bahan seperti kertas HVS atau kardus untuk membuat karya ‘observasi’, atau membuat video se kreatif mungkin. Itulah salah satu bentuk dalam menggunakan media pembelajaran yang berbasis internet

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas Pengampu Mata Pelajaran Keagamaan, Bu Askina pada 04 Maret 2022 pukul 10:50 WIB.

terhadap perkembangan kognitif anak. Sehingga anak akan terlatih dan berpengalaman. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Askina (selaku wali kelas VB),

“Kelas tinggi rata-rata disini sudah mengenal internet, ditambah lagi di madrasah menyediakan fasilitas-fasilitas teknologi yang bisa terhubung dengan internet, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk ikut serta menggunakan dan bahkan mengoperasikannya. Apalagi pada saat madrasah menjalankan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dikarena Covid-19 meningkat sehingga madrasah-madrasah tidak diperkankan untuk beroperasi secara langsung untuk sementara waktu. Oleh sebab itu, maka madrasah melakukan pembelajaran *online*. Ketika pembelajaran online berlangsung tidak banyak saya mengajarkan tentang internet, tetapi siswa sendirilah yang sudah mengerti dan memahaminya. Sebagaimana saya praktikkan dalam pendidikan keagamaan sendiri, mereka mampu memahami dan menyerap materi yang ada.”

Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran yang berbasis internet ini mampu mengembangkan potensi siswa agar memperoleh tujuan pembelajaran yang baik.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang disebut dengan internet, sudah memasuki dunia di bidang pendidikan terutama pada jenjang sekolah dasar yaitu salah satunya di Madrasah

Ibtidaiyah (MI) Sultan Fatah Demak. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI ini sudah menggunakan dan mampu mengoperasikan internet dengan memanfaatkan internet sebagai media dan bahan pembelajaran, apalagi hidup di era sekarang ini bahkan setiap jenjang pendidikan dituntut untuk melek teknologi, karena segala sesuatu mudah didapatkan dan diperoleh dengan mudah dan cepat. Salah satunya dalam memperoleh ilmu pengetahuan, kita bahkan tidak perlu bersusah payah membuat bahan ajar secara manual sehingga pembuatannya membutuhkan waktu yang sangat lama, akan tetapi dengan datangnya teknologi yang semakin canggih membuat bahan ajar juga semakin kreatif dan inovatif. MI Sultan Fatah Demak ini sudah berjalan lama dalam menyediakan internet sebagai salah satu media atau bahan ajar, madrasah ini mampu melaksanakannya dengan baik dan dilakukan sesuai dengan materi pelajaran berdasarkan kurikulum yang ditentukan, meskipun dalam prosesnya masih dihadapi oleh berbagai rintangan dan hambatan-hambatan.

Pembelajaran PAI menggunakan media internet dilakukan didalam kelas pada saat pelajaran sedang berlangsung. Guru memanfaatkan media internet dengan menggunakan aplikasi Youtube untuk melihat video

tentang Alam Barzah. Sehingga siswa akan tertarik dan bahkan menyimak, karena banyaknya animasi dan lantunan musik yang terdapat dalam video tersebut sembari mengiringi proses pembelajaran tersebut. Peran media internet disini adalah sebagai alat sekaligus metode bahan ajar yang menyediakan sumber belajar yang sangat kaya, kreatif, inovatif dan juga memberikan fasilitas hubungan ke berbagai sumber belajar.

Bentuk pemanfaatan media internet di MI Sultan Fatah adalah bentuk media komunikasi seperti Whatsapp dan Youtube, sedangkan untuk media mencari informasi yaitu dengan memanfaatkan *Website*. Karena kegiatan pembelajaran utama disini adalah tatap muka, maka media internet ini dijadikan sebagai salah satu alat penyedia *content* (sumber belajar) yang sangat kaya dan juga memberikan fasilitas hubungan (*link*) ke berbagai sumber belajar. Juga tak kalah pentingnya adalah pemberian fasilitas komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Dialog dan komunikasi tersebut adalah untuk keperluan berdiskusi, berkonsultasi, penyaluran informasi maupun untuk bekerja secara kelompok. Pada bentuk media internet ini presentase pembelajarannya lebih sedikit dibandingkan dengan presentase pembelajaran tatap muka, karena penggunaan media internet adalah hanya

untuk mendukung kegiatan pembelajaran secara tatap muka, bukan sebagai media utama. Lain hal itu MI Sultan Fatah juga pernah menggunakan media *Zoom* dan *Google Meeting* sebagai media komunikasi dan diskusi antara guru dan siswa secara daring, pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka pada masa pandemi kemarin ketika madrasah tidak diperkenankan untuk pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Sehingga keputusan tersebut membuat madrasah Sultan Fatah menjadi giat lagi dalam memanfaatkan media yang berbasis Internet ini. Pihak madrasah sendiri juga memberikan pelatihan khusus tentang penggunaan teknologi yaitu pada *study* TIK, pelatihan tersebut dilaksanakan di Laboratorium Komputer madrasah yang berada di dalam ruangan perpustakaan madrasah. Pelatihan tersebut bertujuan agar guru maupun karyawan di madrasah MI Sultan Fatah mampu mengikuti dan senantiasa memajukan negara.

Namun dengan demikian, internet bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai media tambahan yang digunakan hanya ketika bersifat darurat dan hanya ketika dianggap perlu saja, melainkan media internet dimasukkan kedalam suatu sistem untuk memenuhi kebutuhan siswa yaitu sebagai salah satu sumber belajar (materi pelajaran) yang terbatas. Dengan

memanfaatkan media internet yang bisa dilihat dan didengar memberikan pengalaman nyata, dari yang abstrak menjadi konkret. Oleh karena itu, kesan yang ditimbulkan oleh warna, animasi, musik, grafis dan lain sebagainya, dapat menambah kesan yang realisme, sehingga siswa akan merasa lebih seru dan menyenangkan ketika memanfaatkan media internet dalam proses pembelajarannya. Sehingga dalam proses pembelajaran perhatian siswa lebih besar, pembelajaran terasa lebih hidup dan tidak membosankan, tidak jenuh dan tidak melulu menulis, membaca dan mengerjakan LKS atau buku, akan tetapi menggunakan media internet ini dan segala macam yang berhubungan dengan teknologi seperti, Laptop, TV, DVD player, LCD proyektor. Setiap pertemuan memanfaatkan teknologi tersebut sehingga siswa tidak jenuh dan selalu mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru yang menyenangkan.

Proses pembelajaran juga tidak hanya dilakukan dengan menggunakan sistem klasikal akan tetapi mencoba untuk menerapkan belajar yang kreatif dan mandiri. Terutama di tingkat kelas tinggi, siswa dilatih untuk memanfaatkan media berbasis teknologi yang terhubung dengan internet sebagai sumber belajar,

sumber dalam mencari berbagai informasi dan sumber referensi, dengan melalui *searching* atau *browsing*, yang dipandu dan diawasi langsung oleh guru agar tidak salah arah. Karena banyaknya informasi dari berbagai kalangan dunia yang terpusat dalam satu sistem, sehingga dalam menggunakan media internet diharapkan untuk tidak senonoh dan carilah tentang informasi yang dinilai baik dan positif.

Pemilihan dan pemanfaatan sumber belajar yang dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan dan menambah pengalaman siswa juga perlu diperhatikan untuk mewujudkan tercapainya keberhasilan pembelajaran secara efektif dan efisien. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, siswa dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah. Madrasah MI Sultan Fatah sangat mempertimbangkan penggunaan media IT berbasis internet ini dalam jenjang pendidikan usia dasar, yang mana pada usia ini siswa masih membutuhkan banyak arahan dan pengajaran kepada guru. Oleh sebab itu, madrasah sudah pernah melakukan *survey* terkait dengan keadaan yang ada di MI Sultan Fatah mulai dari faktor internal dan faktor eksternal. Sehingga madrasah mampu meberikan keputusan dalam penggunaan media

IT yang berbasis internet maupun tidak dalam proses kegiatan belajar mengajar sebagai sumber belajar. Melalui penuturan Bapak Jalil (selaku Waka Kueikulum madrasah):

“Madrasah ini sudah lama menggunakan media IT sebagai penunjang KBM, bahkan dengan menyediakan fasilitas-fasilitas secara lengkap. Dari perkembangan kognitif anak diusia tersebut juga mampu mengerti dan memahami dengan jelas, siswa sangat kreatif serta tidak menghambat dari proses masuknya pegetahuan dalam dirinya, dengan catatan guru tetap mengarahkan dan mengawasi.”

Sumber belajar internet sangat membantu siswa dalam proses belajarnya. Dengan kata lain siswa DI mi Sultan Fatah ini sangat terbantu untuk mendapatkan informasi tambahan selain buku-buku yang ada diperpustakaan atau buku paket pegangan siswa maupun penjelasan dari guru. Tidak hanya siswa saja, ini juga berlaku oleh guru, guru bahkan sangat memanfaatkan media internet ini sebagai sumber belajar dan pegangan guru dalam mentransformasikan ilmu pengetahuannya kepada siswa.

2. Faktor pendukung dan penghambat internet dalam pembelajaran.

Dapat diketahui bahwa media internet sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas maupun luar kelas, media internet sebagai alat bantu atau media tambahan sumber ajar. Dalam pembelajaran pasti ada faktor-faktor yang bernilai positif maupun negatif, baik itu faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitupun dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap perkembangan pada ranah kognitif siswa terutama di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sultan Fatah Demak sebagaimana hasil yang peneliti observasi dan wawancara dengan pihak yang terkait adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Kebijakan Madrasah

Kebijakan madrasah dalam menggunakan dan mengembangkan program pembelajaran dalam menggunakan media internet. Hal tersebut, terbukti bahwa dengan memberikan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran menggunakan berbagai media khususnya media yang berbasis internet.

2) Kooperatifnya Semua Pihak

Keberhasilan dari suatu pembelajaran tidak terlepas dari kerjasama semua pihak, baik itu guru, kepala sekolah, karyawan, siswa, dan wali siswa serta komite madrasah. Tanpa keikutsertaan mereka mungkin bentuk dari pemanfaatan media ini tidak bisa berjalan dengan baik dan lancar.

- 3) Melatih guru dan siswa untuk meningkatkan kreatifitas dan inovatif

Dengan adanya media yang berbasis IT yang tehubung maupun tidak terhubung dengan internet ini menjadikan guru maupun siswa ikut menggunakan

- 4) Mendukung negara untuk berkembang

Selain sebagai penunjang dan kebutuhan dalam memenuhi sumber ajar, secara tidak langsung madrasah ini juga mendukung perkembangan adanya internet di negara ini. Sehingga melalui kurikulumnya madrasah ikut serta kemajuan negara.

- 5) Mengikuti perubahan zaman

Madrasah Sultan Fatah Demak tidak mau menjadi madrasah yang kuno, artinya madrasah yang mengikuti dan menggunakan sarana

prasarana serta media yang terbaru dan tidak tertinggal oleh bangsa lainnya. selain hanya untuk *fashionable*, madrasah juga sangat mempertimbangkan keadaan dan kualitas dari dalam maupun luar. Itulah sebabnya kenapa madrasah ini mampu mengikuti modernisasi.

b. Faktor Penghambat

1) Banyaknya godaan dalam internet (*Game*, sosial media dan lain-lain)

Dapat diketahui bahwa media yang berkaitan dengan internet mempunyai banyak variatif, mulai dari media sosial, media permainan, media mencari informasi, media belanja dan lain sebagainya. Sehingga apapun yang ingin dicari bisa didapatkan dengan mudah dan cepat melalui media yang terhubung dengan internet ini. Banyak anak sekarang ini yang menjadikan media internet sebagai media permainan, bahkan orangtua atau wali terkadang memberikan fasilitas kepada anak berupa gadget dengan berbagai alasan. Jika anak diberikan gadget pada usia yang masih relatif kecil dan tanpa pengawasan, itu memungkinkan anak

tersebut belum bisa mengontrol dan memahami fungsi positif dalam menggunakan media internet, sehingga tidak sedikit pula godaan-godaan yang didapatkan dari internet bisa mereka hindari.

2) Kurang bisa mengatur waktu

Media yang terhubung dengan internet terkadang membuat anak menjadi candu, sehingga anak akan sering menggunakan internet diluar jam kerja anak. Jam kerja anak adalah pagi ketika disekolahkan. Dan mungkin dirumah anak diberikan waktu tertentu untuk menggunakan media internet sebagai penunjang belajar atau berkreasi.

3) Kurang teliti dan kurang bisa memilih-milih informasi yang benar dan akurat

Banyak *website-website* yang menyediakan berbagai informasi dan ilmu pengetahuan, jika anak tanpa pengawasan, maka anak diusia yang masih duduk dijenjang sekolah dasar mungkin masih kurang memahami dan masih belajar tentang perbedaan-perbedaan, sehingga dengan mudahnya akan terjerumus

dengan teori atau informasi yang muncul di *website* tersebut.

- 4) Jaringan yang tidak selalu lancar dan berjalan baik.

Internet tidak terlepas dari unsur jaringan, jaringan yang diperlukan internet harus baik dan memiliki kecepatan yang tinggi sehingga akses internet akan lancar digunakan. Begitupun dalam proses pembelajaran, jika internet tersebut *trouble* maka media yang digunakan akan terputus juga.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat banyak kendala dan hambatan yang peneliti sadari. Hal ini bukan semata-mata tidak hanya karena faktor kesengajaan melainkan ada berbagai faktor yang adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian sudah melakukannya semaksimal mungkin yang peneliti bisa, perlu disadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, hal itu karena adanya beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini hanya dilakukan di Madrasah MI Sultan Fatah Demak saja dan hanya diperbolehkan menggunakan sampel kelas V dengan alasan tertentu. Sehingga peneliti tidak bisa mendata secara keseluruhan semua kelas, akan tetapi peneliti menggunakan data dari guru kelas dan Waka Kurikulum sebagai informan.

2. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian ini tidak terlepas dari teori, oleh karena itu peneliti menyadari adanya keterbatasan kemampuan khususnya pada pengetahuan ilmiah dan dalam metodologi penelitian yang masih banyak kekurangan. Usaha yang sebaik-baiknya sudah dilakukan untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Waktu

Disamping itu, waktu juga menjadi peran yang sangat aktif dalam mensukseskan penelitian ini, penelitian yang dilakukan dibatasi oleh waktu, walaupun waktu yang ada cukup singkat dan sedikit akan tetapi dari peneliti sendiri mampu memenuhi syarat-syarat daripada prosedur penelitian yang berlaku.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui berbagai proses, penulis dapat menguraikan hasil penelitian tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Internet Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Sultan Fatah Demak, khususnya pada tingkat kelas V. Maka dapat disimpulkan, diantaranya sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis internet dalam pembelajaran pendidikan agama islam kelas V. Dapat dilihat dalam tabel.7 bahwa presentase siswa yang mampu menunjang kegiatan belajar dengan media Internet ini adalah sebanyak 68% (dari jumlah siswa kelas VB dan VC), sedangkan menurut Waka Kurikulum sendiri mengatakan bahwa siswa justru lebih pandai dan kreatif dalam penggunaan media Internet daripada guru, karena pada saat penelitian dari pusat kabupaten terhitung jumlah sebanyak 80% siswa bisa mengoperasikan media Internet dalam ranah pendidikan agama Islam, dengan melalui berbagai media yang digunakan yaitu berupa *Whatsapp*, *Youtube*, *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Meeting*, dan *Web Course*. Dengan berbagai media tersebut digunakan

dan dimanfaatkan sebagai penunjang dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, lancar dan memberikan hasil yang memuaskan. Sehingga siswa mampu menyerap isi dan kandungan dalam mata pelajaran keagamaan melalui media pembelajaran berbasis internet. Dalam hal ini, madrasah menjadikan media yang berbasis Internet ini sebagai media yang harus digunakan untuk memajukan dan mengembangkan kualitas dan mutu madrasah sesuai dengan apa yang telah disebutkan dalam isi Misi madrasah.

2. Faktor pendukung dari Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Internet Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Sultan Fatah Demak kelas V adalah merupakan kebijakan sekolah dalam melaksanakan dan mengembangkan program pembelajaran dengan menggunakan media yang berbasis internet, kooperatifnya semua pihak dalam mendukung keputusan kurikulum yang telah ditentukan dalam membantu kelancaran belajar mengajar, memberikan kesempatan untuk siswa maupun guru untuk mengembangkan potensi, ide, kreatif dan inovatifnya, serta memudahkan guru untuk mencari sumber referensi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan secara luas. Sedangkan untuk Faktor

Penghambat dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Internet Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kurang bisa mengendalikan semua anak di kelas ketika pembelajaran berlangsung, memberikan kecanduan pada siswa dalam dunia IT, kecepatan akses jaringan internet yang tidak selalu ada dan lancar.

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas maka penulis berusaha memberikan beberapa saran dan masukan yang mungkin dapat memperlancar dalam proses Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Internet Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Sultan Fatah, agar dapat berjalan dengan baik, diantaranya:

1. Memberikan waktu tertentu dan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi dengan menggunakan alat-alat teknologi entah itu yang terhubung dengan internet maupun tidak, dengan itu siswa akan lebih mengetahui dan memahami makna dan manfaat media yang berbasis internet yang digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Memberikan pengawasan dan arahan untuk siswa yang kurang bisa memanfaatkan media berbasis internet dengan baik dan benar, sehingga siswa tidak akan salah arah dan tidak akan terjerumus kepada dunia teknologi yang

bersifat global dan tidak terkontrol. dengan catatan memberikan penjelasan kepada siswa sebelum siswa mengenal dan dihadapi oleh alat-alat teknologi.

3. Semua pihak juga harus ikut serta berperan aktif dalam perkembangan potensi siswa, terutama dalam ranah kognitif pada jenjang sekolah dasar, guru ataupun orangtua ibarat peta, dengan peta kita mampu mengetahui kondisi dan keadaan geografis secara keseluruhan serta petunjuk dalam menentukan arah. Maknanya guru dan orangtua merupakan panutan bagi perkembangan anak, jika tanpa petunjuk arah maka anak akan tersesat dan tidak tahu arah yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Miksan . 2020. *Dimensi HAM dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Kediri: IAIFA PRESS.
- Aqib, Zainal. 2003. *Model – Model, Media , dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. 2007. *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia*. Jakarta: Bidakara.
- Dahwadin dan Nugraha, Farhan Sifa. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media.
- Daradjat, Zakiah. 2004. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Syaamil Quran)*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Fauzi, Akhmad . 2008. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gulo. 2010. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hernita P. 2005. *Melindungi Anak Anda Saat Berinternet*. Semarang: Wahana Komputer.
- Jusuf, Soewadji. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kaliky, Pahrul Idham. Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran Mahasiswa di Universitas Pattimura Ambon. *Jurnal Komunikasi KAREBA Vol. 2, No. 1 Januari-Maret 2013*.
- Kristiyanti, Mariana. “Internet Sebagai Media Pembelajaran Yang Efektif”, *Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komputer, Universitas AKI, tahun 2014*.

- Kusaeri, Ahmad. 2006. *Akidah Akhlak*. Penerbit Gravindo Media Pratama.
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujiyanto, Haryadi. “Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar”. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian, P-ISSN: 2461-0836; E-ISSN: 2580-538X, Vol.5, No. 1, 2019* , hlm. 135.
- Mukhtar dan Iskandar. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis TIK*. Jakarta: Referensi.
- Nasution. 1998. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nizar, Samsul. 2008. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual Dan Pemikiran HAMKA Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nurdin, Arbain. “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Information And Communication Tecchnology”. *Journal Tadris Volume 11 Nomor 1 Juni 2016*.
- Nurseto, Tejo. “MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN YANG MENARIK”. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 9 Nomor 1, April 2011*, hlm. 2.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Setiani, Rediana. “Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, Vol. V, No. 2, Desember 2010*.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet-13). Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, Rudi Ahmad. 2018. *ILMU PENDIDIKAN ISLAM*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

- Syafaruddin. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Islam)*. Jakarta; Hijri Pustaka Umum.
- Tafsir, Ahmad . 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tumanggong, Rusmin. 2010. al. *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*. Kementrian Agama RI.
- Upton, Penney. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, Umrati Hengki. 2020. *Analisis Data Kualitatif (Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan)*. Makassar: ST Theology Jaffray.
- Wiratama, Apip Avero. *Bentuk Pemanfaatan Internet Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Bandar Lampung. Skripsi*.
- Zuhairini dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhan.
- Internet Sebagai Sumber Belajar.*, <https://text-id.123dok.com/document/myj83e9kq-internet-sebagai-sumber-belajar.html>, diakses pada 16 Januari 2022, pukul 10:41 WIB.
- Komalasari, Titi. *Agar Engkau Berhasil Menuntut Ilmu.*, <https://muslimah.or.id/10179-agar-engkau-berhasil-menuntut-ilmu.html>, diakses pada 15 Januari 2022, pukul 9:56 WIB.
- Madrasah, Abdi. *Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Ibtidaiyah.*, <https://www.abdimadrasah.com/2014/04/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-fiqih.html?m=1>, diakses pada 06 Desember 2022, pukul 9:30 WIB.
- Prasetya, Agung. *Pengertian Penelitian Deskriptif Kualitatif.*, <http://www.linguistikid.com?2016?09?pengertian-penelitian->

[deskriptif-kualitatif.html?m=1](#), diakses pada 25 Januari 2022,
Pukul 11:03 WIB.

Zainurrohmah. *Pentingnya Pembelajaran SKI*,
<https://maamtsilati.com/read/19/pentingnya-pembelajaran-ski>,
diakses pada 06 Desember 2022, pukul 9:54 WIB..

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. GURU AGAMA (WALI KELAS)

1. Bagaimanakah tujuan pembelajaran keagamaan dengan menggunakan media internet?
2. Berapa kali pembelajaran keagamaan dilakukan dengan menggunakan media internet?
3. Bagaimanakah proses pembelajaran keagamaan dengan menggunakan media internet? Seperti apakah penerapannya?
4. Apakah internet bisa menambah wawasan guru mengenai pelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman?
5. Apakah media internet menjadi sumber untuk menambah bahan pelajaran? Beserta alasan?
6. Apakah pembelajaran dengan menggunakan media internet mampu membangun kreativitas potensi siswa?
7. Media apa sajakah yang digunakan dalam pembelajaran selain internet?
8. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan media internet?
9. Apa harapan guru kepada siswa dalam KBM menggunakan media internet?

B. WAKA KURIKULUM

1. Jenis kurikulum yang digunakan di MI Sultan Fatah Demak?

2. Bagaimana asal keputusan dalam penggunaan pembelajaran mapel Keagamaan dengan menggunakan media internet?
3. Apakah tujuan PAI dalam pembelajarannya menggunakan media internet?
4. Media apa sajakah yang digunakan dalam pembelajaran PAI? Baik itu online maupun non online?
5. Bagaimanakah proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan internet? Terutama mapel Keagamaan?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan media internet dalam pembelajaran?
7. Apakah ada pelatihan TIK sebelumnya untuk para guru maupun murid?
8. Apakah dengan internet mampu mengembangkan kreativitas potensi siswa maupun guru?

C. SISWA

1. Bagaimana pendapatmu tentang guru PAI (wali kelas)?
2. Apa saja kegiatan di kelas saat pembelajaran PAI menggunakan media internet ?
3. Apakah setiap pertemuan menggunakan media internet ?
4. Fasilitas atau aplikasi media internet apa yang digunakan dalam pembelajaran?
5. Apakah dengan media internet anda dapat menambah wawasan dan membantu dalam mengerjakan tugas sekolah?
6. Apakah dengan menggunakan internet pembelajaran lebih seru dan menarik?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

A. GURU AGAMA (WALI KELAS)

Nama Responden 1 : Askina Nurani Syams, M.I
Hari, Tanggal : Jum'at, 4 Maret 2022
Tempat : Ruang Kelas VC

1. Bagaimanakah tujuan pembelajaran keagamaan dengan menggunakan media internet?
Jawaban : Mempermudah pembelajaran, membuat pembelajaran lebih menarik dan bervariasi.
2. Berapa kali pembelajaran keagamaan dilakukan dengan menggunakan media internet?
Jawaban : Kalau digunakan untuk media ajar seperti memperlihatkan gambaran materi melalui penayangan video youtube itu terkadang, soalnya saya juga tidak selalu membawa laptop. Penggunaan Google hampir setiap hari, seperti buat mencari referensi bahasa asing atau bahasa ilmiah, sehingga dapat menggunakan bahasa yang dipahami oleh siswa.
3. Bagaimanakah proses pembelajaran keagamaan dengan menggunakan media internet? Seperti apakah penerapannya?
Jawaban : Penayangan video youtube untuk penunjang, google classroom, whatsapp untuk komunikasi atau mendapatkan informasi.
4. Apakah internet bisa menambah wawasan guru mengenai pelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman?

Jawaban : Jelas kalau itu, sangat menambah wawasan guru semakin luas yang berkaitan dengan tradisional sampai pada modern.

5. Apakah media internet menjadi sumber untuk menambah bahan pelajaran? Beserta alasan?

Jawaban : Menjadi sumber, tetapi bukan menjadi sumber utama karena merupakan sumber kedua atau sumber penunjang.

6. Apakah pembelajaran dengan menggunakan media internet mampu membangun kreativitas potensi siswa?

Jawaban : Menambah kreativitas, akan tetapi kembali kepada bentuk medianya, karena jika media tersebut kurang tertarik dimata siswa maka siswa akan lebih bosan dan tidak semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran dengan baik.

7. Media apa sajakah yang digunakan dalam pembelajaran selain internet?

Jawaban : Peta konsep tentang biografi sahabat Nabi, meringkas di hvs, membawa boneka sebagai media seperti praktik kurban.

8. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan media internet?

Jawaban : Faktor Pendukung : fasilitasnya mendukung, menambah wawasan juga, menambah pengetahuan, bisa menjadi jalan alternatif sumber dan bahan pembelajaran.

Faktor Penghambat : jaringan bermasalah, media yang kurang menarik perhatian siswa, banyak negatifnya jika kurang bisa mengolah dan teliti.

9. Apa harapan guru kepada siswa dalam KBM menggunakan media internet?

Jawaban : Bukan hanya seorang guru yang bisa akan tetapi siswa juga bisa menggunakan media internet, karna faktor keterbatasan siswa dalam membawa gadget dikelas, sehingga membuat harapan saya jadi terkurung. Keinginan saya itu ketika ada materi yang membutuhkan jawaban yang belum ada dibuku, bukan hanya guru yang mencari, tetapi siswa juga ikut mencari sendiri. Jadi siswa tidak lebih banyak mengandalkan pada guru, sehingga siswa mampu berekspos sendiri.

Apakah efektif penggunaan media pembelajaran ini digunakan dalam perkembangan siswa?

Jawaban : Sebenarnya efektif, tapi tidak menjadi sumber utama, semua itu tergantung dengan gurunya, guru menggunakan media pembelajaran internet hanya ketika ada materi yang benar-benar membutuhkan media ini dalam penyampaian pembelajaran.

Nama Responden 2 : Nurul Afifah, S.Ag
Hari, Tanggal : Jum'at, 4 Maret 2022
Tempat : Ruang Kelas VB

1. Bagaimanakah tujuan pembelajaran keagamaan dengan menggunakan media internet?

Jawaban : Mengikuti kebijakan dari madrasah sudah tentu, mampu mengikuti perubahan zaman, kemudian sebagai jalan pendukung proses pembelajaran. Misalnya ketika ada masalah-masalah darurat seperti pandemi kemarin ya yang menyuruh kita untuk KBM dilakukan secara *online*.

2. Berapa kali pembelajaran keagamaan dilakukan dengan menggunakan media internet?

Jawaban: Terkadang, tergantung dengan materi pembelajarannya kalau saya. Seperti kemarin materi alam barzah, kan anak seusia ini (kelas V) belum banyak tahu tentang kehidupan di alam barzah. Di dalam buku paket juga tidak ada gambarannya, sehingga kami tontonkan video agar siswa mampu mengerti dan memahaminya.

3. Bagaimanakah proses pembelajaran keagamaan dengan menggunakan media internet? Seperti apakah penerapannya?

Jawaban : Pertama-tama saya menjelaskan tentang materi yang akan kita pelajari dengan menjelaskan sedikit tentang materi itu atau bahkan melontarkan beberapa pertanyaan, seperti siapa disini yang tahu alam setelah ini?, kemudian jika sudah lanjut dengan menonton video di *Youtube* sebagai penjelas gambaran, terakhir refleksi.

4. Apakah media internet menjadi sumber untuk menambah bahan pelajaran? Beserta alasan?

Jawaban : Menambah wawasan secara luas, jadi selain di buku yang penjelasannya hanya itu-itu saja, sedangkan di Internet di google ada banyak sumber referensi dari beberapa para ahli.

5. Apakah pembelajaran dengan menggunakan media internet mampu membangun kreativitas potensi siswa?

Jawaban : Bisa, kalau pembelajaran umum biasanya langsung praktik, sedangkan keagamaan juga hanya materi tertentu, misalnya dengan membuat karya-karya

6. Media apa sajakah yang digunakan dalam pembelajaran selain internet?

Jawaban : Peta konsep, media dengan alat peraga seperti meragakan sesuatu, membuat media dengan kardus, kalau mapel umum seperti kemarin saya suruh anak-anak membawa lilin dan sendok untuk praktik.

7. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan media internet?

Jawaban : Faktor Pendukung : Memperjelas pembelajaran, dapat memanfaatkan fasilitas madrasah yang sudah sangat lengkap ini, disisi lain memperkenalkan siswa dengan internet agar siswa juga mampu mengikuti perkembangan zaman.

Faktor Penghambat : Kalau faktor penghambatnya ya mungkin ketika jaringannya sedang bermasalah, tetapi selama ini lancar-lancar saja.

8. Apa harapan guru kepada siswa dalam KBM menggunakan media internet?

Jawaban : Agar wawasannya lebih luas lagi.

B. WAKA KURIKULUM

Nama Responden : Abdul Jalil, S.Pd.I

Hari, Tanggal : Sabtu, 5 Maret 2022

Tempat : Ruang Laboratorium Komputer

1. Jenis kurikulum yang digunakan di MI Sultan Fatah Demak?

Jawaban : Kurikulum nasional, k-13, yang berbentuk tematik.

2. Bagaimana asal keputusan dalam penggunaan pembelajaran mapel Keagamaan dengan menggunakan media internet?

Jawaban : Kami menggunakan IT sudah lama, bahkan sebelum pandemi, bahkan diseluruh ruangan terdapat fasilitas-fasilitas teknologi, seperti LCD Proyektor,

speaker, menyediakan beberapa laptop, bahkan smart TV yang mendukung sarana prasarana. KMA 183 K-19.

3. Apakah tujuan PAI dalam pembelajarannya menggunakan media internet?

Jawaban : Menggali wawasan dalam memanfaatkan media internet sehingga memberikan pemahaman siswa agar lebih luas. Kompetensinya agar mudah tercapai karena

4. Media apa sajakah yang digunakan dalam pembelajaran PAI? Baik itu *online* maupun *non online*?

Jawaban : Online : Google Classrom sebagai tempat penyimpanan materi, kemudian dikembangkan di Quizziz atau G-Form. Google Meet atau Zoom Meet. Whatsaap.

Offline : Buku dari kemenag dan buku-buku lainnya.

Jauh-jauh hari kami sudah menggunakan itu (media online) kemudian dengan adanya pandemi, malah membuat kita semangat menggunakan itu dan bahkan diuntut untuk menggunakannya. Bahkan guru-guru disini hampir semuanya memiliki konten youtube, selain itu dari madrasah sendiri juga memiliki akun.

5. Bagaimanakah proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan internet? Terutama mapel Keagamaan?

Jawaban : Mengambil video, kemudian siswa menyimpulkan dari isi video tersebut, bahkan anak-anak sudah memahami sendiri. Selain itu guru juga membuat video sendiri kemudian meracik semenarik mungkin agar siswa mampu memahami video tersebut. Isi video sesuai dengan materi. Dan guru sebagai penjelas

6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan media internet dalam pembelajaran?

Jawaban : Faktor Pendukung : 150Mbps. 50 dikantor, 50 dilantai atas dan 50 dilantai bawah. Apabila guru tidak

memiliki laptop kami juga menyediakan di lab.komputer ini. Tapi rata2 semua sudah memiliki laptop.

Faktor Penghambat ; yang namanya internet itu kan terkadang bagus terkadang juga *down*. Awal-awal mengikuti program tower, jadi jika rusak ataupun rusak maka akan menjadi hambatan.

7. Apakah ada pelatihan TIK sebelumnya untuk para guru maupun murid?

Jawaban : Sebelum pandemi ada untuk guru, ketika ada pandemi dari tim IT dan kurikulum mengadakan pelatihan seperti *e-learning*, *google classroom*. Untuk mendukung kegiatan pembelajaran secara *online*. *Zoom* ataupun *meet*.

Siswa, mengikuti instruksi melalui guru, jika tidak bisa bertanya digroup kelas. 90% bisa mengikuti. Extra komputer. Tapi anak-anak sekarang sudah banyak memiliki hp, hp sebagai pengganti komputer atau laptop. Bahkan hp sendiri lebih canggih daripada laptop atau komputer.

8. Apakah dengan internet mampu mengembangkan kreativitas potensi siswa maupun guru?

Jawaban : Justru dengan adanya pjj (pembelajaran jarak jauh) banyak guru yang mengembangkan dengan melalui media pembelajaran yang bervariasi. Dengan tujuan untuk mengembangkan potensi anak didiknya. Anak2pun disuruh membuat video pembelajaran, jadi bukan hanya guru. bahkan kemarin dikelas saya suruh membuat video perkenalan, kemudian diedit. Bahkan mereka bisa mengedit sendiri di hp sangat pandai. Kemudian ketika pembiasaan, video tentang berdoa dan shalat duha kemudian dikirim melalui *classroom*, itukan termasuk mengembangkan potensi anak dalam pengetahuan anak.

9. Diusia jenjang pendidikan dasar ini, menurut Bapak apakah efektif jika siswa diperkenalkan dengan dunia internet dalam perkembangannya? Apalagi untuk media pembelajaran?

Jawaban : Sebenarnya untuk anak-anak ada bagusnya ada jeleknya, semuanya pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Bagusnya anak-anak sekarang lebih pandai dengan menggunakan hp anak-anak bisa membuat ini itu. Namun ada jeleknya juga, paling selesai mengerjakan itu yang ada dipikiran anak adalah main game, sehingga lupa waktu, kecanduan. Tetapi ketika orangtua kurang memantau anak akan larinya ke game. Jadi di usia ini adalah orangtua sangat berperan aktif. Jika orangtua mendukung pembelajaran secara *online* maupun *offline* melalui media internet ini insyaAllah anak ini lebih pandai, lebih kreatif akan menumbuhkan potensi siswa lebih meningkat. Lebih pintar. Beda lagi jika orangtua kurang bisa memantau karena sibuk kerja atau lain-lain bisa menjadi sebuah kendala bahkan menjadi kecanduan gadget. Pjj 80%. Karena tingkat anak-anak ya tadi, karena pengawasan orangtua.

C. SISWA

Nama Responden : Zuyyinna Uliyana
Hari, Tanggal : Sabtu, 5 Maret 2022
Tempat : Ruang Mushalla

1. Bagaimana pendapatmu tentang guru PAI (wali kelas)?
Jawaban : Baik, seru
2. Apa saja kegiatan di kelas saat pembelajaran PAI menggunakan media internet ?

Jawaban : Diperlihatkan youtube, mencari jawaban internet melalui LCD Proyektor

3. Apakah setiap pertemuan menggunakan media internet ?

Jawaban : Kadang-kadang

4. Fasilitas atau aplikasi media internet apa yang digunakan dalam pembelajaran?

Jawaban : Youtube, classroom, whatsapp

5. Apakah dengan media internet anda dapat menambah wawasan dan membantu dalam mengerjakan tugas sekolah?

Jawaban : Terkadang menambah wawasan, tapi saya lebih banyak menggunakan buku

6. Apakah dengan menggunakan internet pembelajaran lebih seru dan menarik?

Jawaban : Iya, karena banyak animasi dan gambar-gambar seperti kartun-kartun yang menjelaskan materi.

Nama Responden : Muhammad Nadhifurrahman

Hari, Tanggal : Sabtu, 5 Maret 2022

Tempat : Ruang Mushalla

1. Bagaimana pendapatmu tentang guru PAI (wali kelas)?

Jawaban : Enak, memberikan pemahaman

2. Apa saja kegiatan di kelas saat pembelajaran PAI menggunakan media internet ?

Jawaban : Penayangan video diinternet, setelah itu disuruh membaca dibuku, kemudian membuat ringkasan tentang materi tersebut.

3. Apakah setiap pertemuan menggunakan media internet ?

Jawaban : Jarang, karena biasanya guru menggunakan media internet ini untuk penayangan film misalnya kisah

para nabi, gambaran orang ketika dialam kubur. Tapi ketika *online* kemarin menggunakan media ini untuk pembelajaran.

4. Fasilitas atau aplikasi media internet apa yang digunakan dalam pembelajaran?

Jawaban : Whatsapp, classroom, youtube

5. Apakah dengan media internet anda dapat menambah wawasan dan membantu dalam mengerjakan tugas sekolah?

Jawaban : Iya, ketika guru memberikan penugasan di internet

6. Apakah dengan menggunakan internet pembelajaran lebih seru dan menarik?

Jawaban : Kurang seru

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI

A. GURU AGAMA (WALI KELAS)

No.	Aspek yang di Observasi	Keadaan					
		Baik		Cukup Baik		Kurang Baik	
		A	B	A	B	A	B
1.	Menjadi sumber dan sarana menambah bahan pembelajaran	✓	✓				
2.	Bertukar informasi dengan guru lainnya	✓	✓				
3.	Menambah wawasan dan pengalaman	✓	✓				
4.	Dapat mengikuti perkembangan zaman tentang teknologi	✓	✓				
5.	Menjadi tempat pembelajaran yang praktis			✓	✓		

B. SISWA

No.	Aspek yang di Observasi	Keadaan					
		Baik		Cukup Baik		Kurang Baik	
		A	B	A	B	A	B
1.	Mempermudah bertukar pikiran dan berdiskusi	✓	✓				
2.	Menjadi sumber dan sarana menjawab berbagai macam pertanyaan			✓	✓		
3.	Kreatifitas terhadap materi dan media belajar	✓	✓				

HASIL OBSERVASI I

Hari, Tanggal : Sabtu, 26 Februari 2022
Tempat : Ruang Kelas VB
Mapel : Akidah Akhlak
Waktu : 09:50-10:40 WIB.

Dari hasil observasi ditemukan:

1. Guru kelas masuk kelas dijam 09:50 tepat waktu
2. Guru kelas mengajak siswa untuk mempersiapkan buku pada mata pelajaran Akidah Akhlak diatas meja dalam keadaan buku tertutup
3. Guru kelas mengulang kembali pelajaran sebelumnya dengan beberapa pertanyaan dan tebakan.
4. Guru kelas telah menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti: RPP, silabus, dan lembar evaluasi.
5. Suasana kelas sangat tenang dan kondusif
6. Guru kelas memulai pelajaran dengan menjelaskan gambaran tentang mata pelajaran Akidah Akhlak BAB VIII tentang Alam Barzah
7. Metode yang digunakan adalah media internet yaitu Youtube
8. Guru kelas menampilkan video Youtube tentang tayangan Alam Barzah melalui Laptop dan LCD Proyektor
9. Guru kelas mengulas kembali tentang tayangan Youtube dengan melontarkan beberapa pertanyaan.
10. Dilanjutkan video ke-2, Guru kelas menampilkan video Youtube tentang tayangan Sakaratul Maut melalui Laptop dan LCD Proyektor
11. Pernyataan atau inti sari dari pengamatan video Youtube oleh siswa
12. Guru kelas memberikan waktu untuk siswa membaca bacaan di buku paket tentang Alam Barzah

13. Guru kelas mengulas materi dengan taktik melontarkan pertanyaan kepada siswa secara acak dengan berdiri ditempat
14. Sebelum menutup pembelajaran, guru kelas mengingatkan tugas untuk pertemuan depan
15. Guru kelas menutup kegiatan belajar mengajar dengan bacaan hamdalah dan salam.
16. Guru kelas membiasakan siswa untuk piket kelas bagi yang bertugas sebelum keluar dari ruangan.

HASIL OBSERVASI II

Hari, Tanggal : Selasa, 01 Maret 2022
Tempat : Ruang Kelas VC
Mapel : FIKIH
Waktu : 09:50-10:40 WIB.

Dari hasil observasi ditemukan:

1. Guru kelas masuk kelas dijam 09:50 tepat waktu
2. Guru kelas mengajak siswa untuk mempersiapkan buku pada mata pelajaran Akidah Akhlak diatas meja
3. Guru kelas telah menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti: RPP, silabus, dan lembar evaluasi.
4. Suasana kelas sangat tenang dan kondusif
5. Guru kelas menayangkan video Youtube mata pelajaran Fikih BAB VI tentang Haji melalui Laptop dan LCD Proyektor
6. Selang waktu penayangan video, Guru kelas melontarkan beberapa pertanyaan untuk siswa terkait pengamatan terhadap materi dalam tayangan Youtube tentang Haji
7. *Me-review* atau mengulas kembali materi tentang Haji dalam tayangan video Youtube.

Lampiran 4

DOKUMENTASI

<p>Bangunan Depan Madrasah</p> 	<p>Perizinan Penelitian dengan Kepala Sekolah</p> 
<p>Laboratorium Komputer</p> 	<p>Wawancara dengan Waka Kurikulum</p> 
<p>Penayangan Video Youtube Materi Alam Barzah (Akidah Akhlak) VB (Sampel A)</p> 	<p>Penayangan Video Youtube Materi Haji (FIKIH) kelas VC (Sampel B)</p> 
<p>Pemberitahuan Informasi Melalui</p>	<p>Pemberitahuan Informasi Melalui</p>

Whatsapp Group kelas VB
(Sampel A)



Whatsapp Group kelas VC
(Sampel B)



Wawancara Guru Kelas VB (S. A)



Wawancara Guru Kelas VC (S. B)



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Siswa



Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia
Telp: 024-7601295, Email: fitk@walisongo.ac.id, Website: fitk.walisongo.ac.id

Nomor : B-2177/Un.10.3/J.1/PP.00.9/07/2021 19 Juli 2021
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. Bpk. Aang Kunaepi, M.Ag.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Anisa Maulisa Dewi
2. NIM : 1803016180
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Internet dalam Pendidikan Agama Islam terhadap Ranah Kognitif Siswa MI Sultan Fatah Demak.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

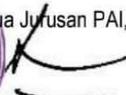
Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

A.n. Dekan



Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag. 

Lampiran 7



YAYASAN AL-HUSNA DEMAK
MADRASAH IBTIDAIYAH SULTAN FATAH
TERAKREDITASI A
Jl. Kyai Singkil No. 14, Demak Demak Telp. (0271) 831111

SURAT KETERANGAN

No.45 /MLSF/01/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

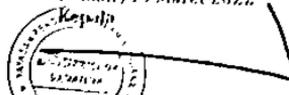
Nama : **Ahmad Nawawi, M.Pd.I**
NIP : 196802072005011002
Pangkat / Golongan : Pembina /IV A
Jabatan : Kepala MI Sultan Fatah Demak
Alamat Madrasah : Jl. Kyai Singkil No 14 Demak

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Anisa Maulisa Dewi**
NIM : 1803016180
Alamat : Purworejo RT.10 RW 01 Bonang Demak
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : PAI

Mahasiswi tersebut di atas telah mengadakan penelitian (Research) di MI Sultan Fatah Demak terhitung mulai tanggal 24 Februari s.d 05 Maret 2022 guna penulisan Skripsi yang berjudul : *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Internet Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Ranah Kognitif Siswa MI Sultan Fatah Demak*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 14 Maret 2022
Kepala

Ahmad Nawawi, M.Pd.I
NIP. 196802072005011002

Lampiran 8



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor : 4011/Un.10.3/D.3/DA.04.09/12/2021

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Anisa Maulisa Dewi
Tempat Tanggal Lahir : Demak, 17 Agustus 2000
NIM : 1803016180
Program/Semester/Tahun : S1/VII/2021
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pongangan Rt.10/Rw.01 Purworejo Bonang Demak

adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Demikian harap maklumbagi yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 24 Desember 2021

A.n. Dekan,
Dekan Bidang
Kemahasiswaan dan Kerjasama



Prof. Dr. H. Muslih, M.A.
NIP.19690813 199603 1003

Lampiran 9



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

TRANSKIP KO-KURIKULER

Nama : Anisa Maulisa Dewi
NIM : 1803016180
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kumulatif	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	16	31	26,72%
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	15	43	37,07%
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas Terhadap Almamater	5	18	15,52%
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	9	11	9,48%
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	7	13	11,207%
Jumlah		52	116	100%

Predikat : (Istemewa/ Baik/ Cukup/ Kurang)

Semarang, 24 Desember 2021

Mengetahui,
Korektor

Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP: 198806192019032016

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang
Kemahasiswaan dan Kerjasama



Prof. Dr. H. Muslih, M.A.
NIP: 19690813 199603 1003

BIODATA DIRI

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Anisa Maulisa Dewi
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 17 Agustus 2000
NIM : 1803016180
Alamat Rumah : Pongangan Rt.10/Rw.01 Purworejo
Bonang Demak
Nomor HP : 082135528702
E-Mail : maulisadewi99@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. MI Assalam Purworejo Bonang Demak
2. SMP Putri Nawa Kartika Kudus
3. MAN Demak
4. UIN Walisongo Semarang.

Pendidikan non-Formal

1. Ponpes. Raudhatul Muta'allimat Kaligunting Kajeksan, Kudus
2. Ponpes. Assujudiyah Tembiring, Demak
3. Ponpes. Raudlatut Thalibin Tugurejo, Semarang

Demak, 13 Maret 2022
Pembuat Pernyataan,



Anisa Maulisa Dewi
NIM. 1803016180